

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUL ULUM 1 JOMBANG**

Tesis

Oleh:

MUHIB AS'ADIL UMAM
NIM: 19770047



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUL ULUM 1 JOMBANG**

Tesis
Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA
NIP.19750731 200112 1 001

Oleh:

MUHIB AS'ADIL UMAM
NIM: 19770047



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PESETUJUAN TESIS

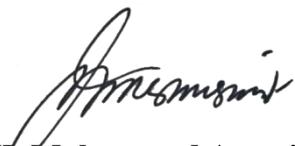
Nama : Muhib As'adil Umam
NIM : 19770047
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual yang Terkandung dalam Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

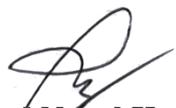
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Menyetujui,

Pembimbing I

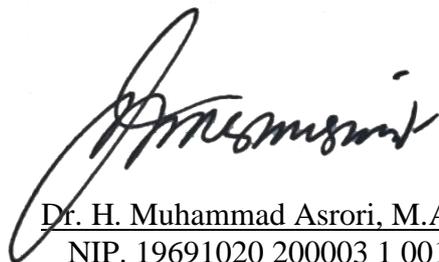
Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001


Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA
NIP.19750731 200112 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Internallsasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Materi Pendidikan Agama Islam” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2021.

Dewan Penguji,

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

Penguji Utama

Dr. Muh. Hamball, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Ketua/Penguji

Dr. M. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA.
NIP.19750731 200112 1 001

Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhib As'adil Umam

NIM : 19770047

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2021

Hormat Saya,



Muhib As'adil Umam
NIM. 19770047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga karya sederhana ini terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak A. Thohirin dan Ibu Asmu'ah, yang telah berjuang, bekerja keras demi kelancaran pendidikan putra-putrinya. juga yang selalu memberikan doa beriring kasih sayang dalam setiap langkah dan hela nafas penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan berupa kasih sayang-Nya di dunia dan surga-Nya di akhirat kelak, Amin.
2. Adik Ashfi Ishmatu Millah dan istri tercinta Sita Rahma Auliatullah, M.Pd. yang senantiasa memotivasi untuk selalu memberikan yang terbaik bagi orang tua.
3. Para masyayikh di pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang, *wa bil khusus almarhum wal maghfurlah* KH. Ahmad Dimyathi Romly, KH. A. Tamim Romly, dan H. M. Tuhani Amy, yang tidak berhenti untuk memperhatikan, menasehati, serta mendoakan kami hingga hari ini tanpa henti.
4. Almamater tercinta, semoga dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat.

Penulis,

Muhib As'adil Umam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات، والصلاة والسلام على محمد سيد السادات، وعلى آله وأصحابه أُولِي الفضل البركات والكرامات . أما بعد

Puji syukur hanya pantas tercurah kehadiran Allah SWT. Pemilik segala yang ada di bumi dan di langit, yang senantiasa memberikan nikmat-Nya dengan segala kasih dan sayang sehingga pada saat ini penulis mampu menyelesaikan langkah awal dalam usahanya menghilangkan kebodohan dengan setetes air dari samudera hakikat-Nya. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Pemilik akhlak mulia yang mampu mengubah dunia dengan kelembutan tutur kata dan sikapnya, yang senantiasa kita harap syafa'atnya di hari akhir nanti, amin.

Setelah perjuangan yang begitu panjang dengan senantiasa berpegang kepada pertolongan Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir di program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan tesis ini yang masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian berkat rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongan dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan

penyusunannya. Oleh karena itu, penyusun hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA selaku ketua dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi dan melayani mahasiswa dengan sepenuh hati.
5. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan dan sarannya untuk penulisan tesis ini dengan baik.
6. Kepala perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas guna memperkaya referensi untuk mahasiswa.
7. Segenap Dosen dan tenaga kependidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas keramahannya selalu melayani keperluan penulis, baik akademik maupun administratif Kampus.
8. Kepada kepala SMA Darul Ulum 1 Jombang beserta wakil kepala, guru, dan peserta didik yang telah menerima saya dengan baik dan ikhlas memberikan

ilmunya, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam mengembangkan ilmu.

9. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak A. Thohirin dan Ibu Asmu'ah, yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a dan kerja kerasnya demi kelancaran pendidikan penulis. Terima kasih atas segala dorongannya, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Doa dan harapan kalian menjadi spirit untuk merengkuh kesuksesan masa depan penulis.
10. Istri tercinta Sita Rahma Auliatullah, M.Pd. yang selalu menemani, mendukung, dan mendoakan setiap langkah penulis.
11. Segenap seluruh para guru muliaku yang senantiasa mendidikku, mengajariku, dan mendoakanku tiada henti sejak kecil hingga sekarang. Teramat khusus kepada guru muliaku *Murabbī Rūhī al-Marḥūm wa al-Magfūrlah* Romo KH. Ahmad Dimiyathi Romly, SH, *Rohimahullah* (Rejoso, Jombang), Romo KH. Ahmad Tamim Romly, (Rejoso, Jombang), Romo H. Muhammad Tuhani Amy, (Ngelongge, Jombang), Nyai Hj. Siti Munawaroh, (Pakisaji, Malang). Khususon *al-Marḥūm wa al-Magfūrlah* Romo KH. A. Dimiyathi Romly, al-Fatihah. Kemudian kepada guru muliaku yang masih hidup, kami selalu berdoa semoga Allah SWT selalu memberikan anugerah kepada beliau-beliau dengan usia yang panjang dan kesehatan lahir bathin serta keberkahan hidup untuk selalu membimbing kami. Amin.
12. Kawan-kawan mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, khususnya kawan-kawan kelas B yang telah berjuang bersama selama kuliah.

Terimakasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini. Semoga kita semua menjadi manusia yang produktif dan sukses dunia akhirat, amin.

13. Teman-teman *sharing* perihal tesis dan yang membantu serta memotivasi dalam penulisan tesis: Nur Hasan Asy'ari, Nabila Maya Dalillah, Fatiya Nur Azizah, Mahmudah, Kiki Rizki Wulandari, Ahmad Chizam B., Zul Amri F.I., Lukman Hakim, Afrizal Prasadana. Terima kasih atas segala sumbangsuhnya, semoga kebaikan selalu menaungi. Amin.
14. Dan tidak lupa juga kepada segenap kawan, saudara, dan siapa saja yang turut serta dalam penulisan karya tulis ini yang mungkin penulis tak bisa menyebutkannya satu per satu secara detail. Terimakasih atas segala sumbangsuhnya, *JazakumulLah Ahsanal Jaza'*.

Kepada mereka semua penulis hanya mampu membalas dengan doa. Semoga amal yang telah diberikan senantiasa mengalir sebagai ilmu yang bermanfaat dan barakah serta dibalas dengan sebaik-baiknya balasan. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh orang pada umumnya. Amin.

Malang, 15 Juni 2021

Penulis

Muhib As'adil Umam

NIM. 19770047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 1543/b/LI/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = j	ض = DI	ن = N
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang =	â
Vokal (i) Panjang =	î
Vokal (u) Panjang =	û

C. Vokal Diftong

أو =	aw
أي =	ay
او =	u
أي =	i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
MOTO.....	xviii
ABSTRAK	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	16

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi	17
1. Pengertian internalisasi nilai	17
2. Tahap Proses Internalisasi Nilai	19

3. Metode Internalisasi Nilai	21
B. Nilai Spiritual	26
1. Pengertian Nilai	26
2. Fungsi Nilai	28
3. Pengertian Nilai Spiritual.....	29
C. Pendidikan Agama Islam	39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	39
2. Pokok-Pokok Ajaran Islam.....	41
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	50
B. Kehadiran Penelitian	51
C. Latar Penelitian	52
D. Data dan sumber data penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
G. Uji Keabsahan Data	59
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data Deskripsi Objek Penelitian	61
1. Sejarah berdirinya SMA Darul ‘Ulum 1 Jombang	61
2. Visi dan Misi SMA Darul ‘Ulum 1 Jombang.....	61
B. Temuan Penelitian	68
1. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.....	68
2. Tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.....	81
3. Metode internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.....	84

C. Hasil Penelitian	89
1. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.....	89
2. Tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang	91
3. Metode internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.....	92

BAB V : PEMBAHASAN

A. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.....	94
B. Tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.....	102
C. Model internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.....	105

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Data guru SMA Darul Ulum 1 Jombang	64
Tabel 4.2 Daftar sarana prasarana	66
Tabel 5.1 Tahapan internalisasi nilai	99

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles and Huberman	59
Gambar 4.1 Kegiatan Pra KBM	71
Gambar 4.2 kegiatan pengajian kitab	73
Gambar 4. 3 kegiatan pegajian kitab aqidatul awam	74
Gambar 4.4 salah satu kitab yang dikaji	75
Gambar 4.5 sholat jamaah para pimpinan di kantor kepala sekolah	78
Gambar 4.6 ketika kiai lewat santri menunduk tawadlu	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: instrument penelitian

Lampiran 2: foto kegiatan observasi penulis di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Lampiran 3: data guru PAI dan siswa

Lampiran 4: jadwal kegiatan pra KBM dan kompetensi keagamaan

MOTO

اللهم

لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطَى لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ دَا الْجِدِّ مِنْكَ الْجِدُّ

Ya Allah Ya Tuhan kami, tidak ada satupun yang dapat melarang jika Engkau menghendaki, tidak ada satupun yang dapat memberi jika Engkau tidak menghendaki, tidak ada yang dapat menolak apa yang telah Engkau tentukan, serta tidak ada kekuatan yang dapat memberi manfaat kecuali atas kehendakMu.

Oh God, no one can forbid if You want, no one can give if You do not want, no one can reject what You have determined, and no power can benefit except by Your will.¹

¹ *Mutafaqun 'Alaih, Kama Fiy Bidayah Al-Hidayah.*

ABSTRAK

Umam, Muhib As'adil. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual yang Terkandung dalam Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. (II) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Spiritual, Pendidikan Agama Islam.

Nilai-nilai ajaran Islam adalah intisari yang terdapat dan terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dalam prakteknya, penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik di lembaga pendidikan sebenarnya sudah banyak diupayakan, tapi belum menunjukkan adanya kesadaran moral peserta didik, dikarenakan kegiatan pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang terkonsentrasi terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam, tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam, model internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus, penggalian data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian: (1) internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Jombang adalah dengan pemberian materi secara mendalam kepada siswa, kemudian diaktualisasikan dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang diiringi dengan pendampingan dan pengawasan, pemberian suri tauladan oleh guru, (2) tahap internalisasi berupa transformasi nilai yang dilakukan oleh para guru baik di dalam maupun di luar kelas, transaksi nilai berupa kegiatan diskusi yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, transinternalisasi melalui pembinaan dan pembiasaan kegiatan-kegiatan ibadah yang sudah dijadwalkan, (3) Metode internalisasi nilai spiritual yang dilakukan berupa metode nasihat yang diberikan oleh guru dan kiai, metode pembiasaan melalui kegiatan ibadah, metode keteladanan yang dilakukan oleh para guru, metode *reward* kepada yang rajin dan tertib mengikuti kegiatan dan *punishment* ketika ada yang melanggar, metode tanya jawab yang bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

ABSTRACT

Umam, Muhib As'adil. 2021. Internalization of Spiritual Values Contained in Islamic Religious Education Materials at SMA Darul Ulum 1 Jombang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program. Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. (II) Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA.

Keywords: Internalization, Spiritual Values, Islamic Religious Education.

The values of Islamic teachings are the essence of the teachings of Islam. Islamic religious education is an effort to foster students so that they can understand the teachings of Islam as a whole, live the goals, practice and make Islam a way of life. In practice, instilling the values of Islamic teachings in students in educational institutions has actually been a lot of effort, but has not shown the moral awareness of students, because the current Islamic religious education activities are more concentrated on cognitive religious theoretical issues, and less concentrated on the issue of how to change cognitive religious knowledge into meanings and values that need to be internalized in students.

The purpose of this study is to describe the internalization of spiritual values in the achievement of Islamic Religious Education Goals, the stages of the process of internalizing spiritual values in Islamic Religious Education materials, models of internalizing spiritual values in Islamic Religious Education materials at Darul Ulum 1 High School Jombang.

This research uses a qualitative approach in the form of a case study, data mining is done by interview, observation and documentation. Data analysis in the form of data collection, reduction, presentation, and verification. Validity check with source and technique triangulation technique.

The results of the study: (1) internalization of spiritual values in the achievement of the goals of Islamic Religious Education carried out at SMA Darul Ulum 1 Jombang is by providing in-depth material to students, then actualizing them with habituation activities accompanied by mentoring and supervision, giving spiritual guidance. role models by teachers, (2) the internalization stage in the form of value transformation carried out by teachers both inside and outside the classroom, value transactions in the form of discussion activities carried out through teaching and learning activities, transinternalization through coaching and habituation of scheduled worship activities, (3) The method of internalizing spiritual values carried out in the form of methods of advice given by teachers and kiai, methods of habituation through worship activities, methods of exemplary carried out by teachers, methods of rewarding those who are diligent and orderly in participating in activities and punishment when there are violations, and tarhib wa targhib method or warning to students.

مستخلص البحث

الامم, محب اسعد. م 2021. تدخيل القيم الروحية الواردة في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة العالية دار العلوم جومبانج. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. خريج جامعة مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية مالانج. المشرف: (الاول) د. محمد أسراري ، م. (الثاني) د. احمد نور الكواكب,م.م.

الكلمات المفتاحية: التطبيع ، القيم الروحية ، التربية الدينية الإسلامية.

قيم التعاليم الإسلامية هي جوهر تعاليم الإسلام. التعليم الديني الإسلامي هو جهد لرعاية الطلاب حتى يتمكنوا من فهم تعاليم الإسلام ككل ، والعيش في الأهداف ، وممارسة الإسلام وجعله أسلوب حياة. من الناحية العملية ، فإن غرس قيم التعاليم الإسلامية في الطلاب في المؤسسات التعليمية قد بذل الكثير من الجهد ، لكنه لم يظهر الوعي الأخلاقي للطلاب ، لأن أنشطة التربية الدينية الإسلامية الحالية تركز بشكل أكبر على القضايا النظرية الدينية المعرفية وأقل تركيزًا على مسألة كيفية تغيير المعرفة الدينية المعرفية إلى معاني وقيم يجب استيعابها في الطلاب.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف استيعاب القيم الروحية في تحقيق أهداف التربية الدينية الإسلامية ، ومراحل عملية استيعاب القيم الروحية في مواد التربية الدينية الإسلامية ، ونماذج استيعاب القيم الروحية في الإسلام. مواد التربية الدينية في مدرسة دار العلوم 1 الثانوية جومبانج.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا في شكل دراسة حالة ، ويتم التنقيب في البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات في شكل جمع البيانات وتقليلها وعرضها والتحقق منها. التحقق من الصلاحية باستخدام تقنية تثلث المصدر والتقنية.

نتائج الدراسة: (1) استيعاب القيم الروحية في تحقيق أهداف التربية الدينية الإسلامية التي تم إجراؤها في مدرسة العالية دار العلوم جومبانج من خلال توفير مواد متعمقة للطلاب ، ثم تفعيلها من خلال أنشطة التعود المصاحبة. من خلال التوجيه والإشراف ، وإعطاء التوجيه الروحي. نماذج يجتدى بها من قبل المعلمين ، (2) مرحلة الاستيعاب في شكل تحويل القيمة التي يقوم بها المعلمون داخل وخارج الفصل ، والمعاملات القيمة في شكل أنشطة المناقشة التي يتم تنفيذها من خلال التدريس و أنشطة التعلم ، والعبارة الداخلية من خلال التدريب والتعود على أنشطة العبادة المجردة ، (3) طريقة استيعاب القيم الروحية التي يتم تنفيذها في شكل طرق المشورة المقدمة من قبل المعلمين و مشايخ ، وطرق التعود من خلال أنشطة العبادة ، وطرق مثالية يتم تنفيذها من قبل المعلمين ، وطرق مكافأة أولئك الذين يجتهدون ومنظمون في المشاركة في الأنشطة والعقاب عند وجود انتهاكات ، وطريقة ترهيب و ترغيب أو تحذير للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai ajaran Islam adalah intisari yang terdapat dan terkandung dalam ajaran Islam. Dewasa ini sangat penting menanamkan nilai ajaran Islam di dalam suatu lembaga pendidikan, terlebih di era milenial ini hampir seluruh informasi dan budaya yang masuk tidak ada batasnya lagi dari berbagai pelosok negeri. Selain itu masyarakat juga lebih cenderung fanatik dalam menggunakan media sosial dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Hal ini tentu membuat masyarakat khususnya peserta didik mudah terpengaruh oleh informasi hingga budaya yang mudah masuk tanpa tersaring baik dari sisi positif atau sisi negatif. Oleh karena itu di dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar bisa membentengi informasi dan budaya negatif yang akan masuk.

Pendidikan adalah suatu cara seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan dijadikan landasan untuk bersikap. Oleh karena itu, pendidikan sebagai salah satu proses pembentukan karakter seseorang. Dalam aktivitas pendidikan pasti akan menumbuhkan sikap dan tingkah laku seseorang yang akhirnya akan menjadikan sebuah watak, kepribadian dan karakternya. Pembentukan karakter peserta didik terutama moral sangat penting dilaksanakan demi menghadapi tantangan-tantangan bangsa ke depan.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam kemudian peserta didik juga dipersiapkan untuk menghormati dan menghargai orang yang menganut agama lain demi menjaga keharmonisan antar umat beragama hingga mewujudkan persatuan bangsa.² Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

Seseorang yang mempunyai etika dan sikap yang baik dan berakhlakul karimah adalah seseorang yang dapat dikatakan memiliki kesempurnaan iman.⁴ Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam (PAI) diperuntukkan membentuk siswa menjadi pribadi berakhlakul karimah berdasarkan ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam di sini termasuk dalam kurikulum yaitu sebagai mata pelajaran. Melihat dari pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dianggap enteng, seorang guru harus benar-benar bisa menanamkan nilai-nilai ajaran Islam serta mampu menjadi seorang pemimpin bagi peserta didik dan bisa mendidik anak untuk mengembangkan fisik dan hati

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 87.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

peserta didik sehingga mampu membentuk pribadi yang dengan ajaran agama Islam.

Dalam prakteknya, penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik di lembaga pendidikan sebenarnya sudah banyak diperhatikan dan diupayakan dengan berbagai bentuk usaha dan upaya. Akan tetapi hingga saat ini masih belum menunjukkan adanya kesadaran moral pada peserta didik. Hal itu dicerminkan dari kemerosotan moral anak bangsa, yaitu angka kriminalitas yang tinggi, banyak tindakan yang melanggar hak asasi manusia, pertemanan yang tidak mengenal batas, melakukan aksi pornografi, angka tawuran di usia remaja semakin marak, serta mulai merosotnya etika dan sikap sopan santun peserta didik terhadap guru.

Hal tersebut dikarenakan kegiatan pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media, dan forum.⁵ Di lain pihak, Rasdianah mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu 1) dalam bidang teologi, ada kecenderungan mengarah pada faham fatalistik; 2) bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; 3) bidang ibadah

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; 4) dalam bidang hukum (fiqih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; 5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; 6) orientasi mempelajari Al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.⁶

Dari beberapa masalah tersebut, solusinya adalah dengan adanya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama Islam. Adapun nilai spiritual yang terkandung dalam pendidikan agama Islam meliputi nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Yang mana jika ketiga nilai tersebut dapat dilaksanakan secara menyeluruh, maka persoalan-persoalan di atas tersebut akan teratasi, sehingga nilai Pendidikan Agama Islam dapat terimplementasi dengan baik dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam akan tercapai.

Pada tahap penanaman nilai ajaran agama Islam dianggap sangat diperlukan untuk sekolah menengah atas (SMA) agar siswa-siswi bisa menjiwai, mempraktekkan, dan mentaati nilai-nilai ajaran Islam pada kegiatan sehari-hari. Salah satu upaya yang bisa dipraktekkan dalam menanamkan nilai ajaran agama Islam pada diri siswa adalah melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 25.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penanaman nilai-nilai spiritual pendidikan agama Islam dapat dipraktekkan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dilaksanakan secara rutin serta terstruktur sampai anak bisa menjiwai nilai-nilai ajaran agama Islam dengan baik. Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam adalah suatu langkah untuk menumbuhkan mental anak supaya mempunyai diri yang bermoral.⁷ Adapun nilai spiritual pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada siswa bisa terdiri dari nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dimana, diharapkan dengan adanya guru menanamkan nilai-nilai spiritual dalam materi pendidikan agama Islam dengan benar maka siswa bisa dijadikan generasi yang bisa meneruskan ciri bangsa yang bermoral yaitu berakhlak baik bukan hanya terhadap dirinya sendiri akan tetapi berakhlak baik terutama terhadap orang tua, guru dan orang-orang lain disekitar, disiplin, mempunyai tanggung jawab, menjadi orang yang beradab.

Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam Pendidikan Agama Islam tersebut diterapkan di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Berdasarkan observasi penulis menemukan bahwa di lembaga ini sedikit banyak sudah menjawab dari tantangan-tantangan yang dihadapi oleh bangsa ini, yaitu kemerosotan moral yang semakin hari semakin memprihatinkan melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga siswa bukan semata-merta hanya materi pelajaran yang dipahami, melainkan juga mampu mengamalkan materi yang telah disampaikan. Hal ini dibuktikan

⁷ Muhamad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi (Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam mewujudkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

dengan siswa yang selalu bersikap sopan santun terhadap guru. Siswa selalu bersalaman dengan guru saat pembelajaran akan dimulai, dan peserta didik terbiasa berbicara sopan kepada guru ataupun orang lain. Selain itu peserta didik selalu menerapkan adab-adab ketika ada tamu, yaitu tidak bercelomet dan menghargai tamu tersebut.⁸ Demikian juga dalam hal sholat berjamaah, peserta didik tidak lagi menunggu dipanggil satu per satu atau takut dengan absen sholat berjamaah yang dibawa oleh guru melainkan sudah memiliki kesadaran tersendiri ketika mendengar adzan langsung pergi ke masjid, bahkan waktu sholat dhuha pun banyak peserta didik yang sudah terbiasa melakukannya.⁹ Sikap tersebut tidak lain adalah dampak dari guru yang menanamkan nilai-nilai spiritual ajaran agama Islam sudah berusaha diterapkan dan dibiasakan setiap saat.

Oleh karena berangkat dari permasalahan moral anak bangsa yang harus segera dihentikan serta keunikan dari lembaga tersebut di atas peneliti ingin mengadakan penelitian serta mengajukan judul tesis yaitu **“Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang”**.

⁸ Observasi di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

⁹ Observasi di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang?
2. Bagaimana tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang?
3. Bagaimana model internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan proses/tahap internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan model internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan wawasan baru tentang internalisasi nilai-nilai spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat dijadikan bahan acuan pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana baru kepada lembaga pendidikan, praktisi pendidikan khususnya tentang internalisasi nilai-nilai spiritual pada materi Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat dijadikan solusi dalam beberapa problem dalam lembaga pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam menghindari adanya pengulangan kajian dalam penelitian ini, berikut akan paparkan beberapa penelitian terdahulu sejauh yang telah dilacak oleh peneliti, di antaranya adalah:

1. Nuraini, *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler rohaniah Islam dalam membina karakter Peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Batu Bara*. Jurnal Ansiru PAI, 2019. Hasil penelitian ini (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilakukan dengan keorganisasian, melalui keteladanan, pembiasaan serta adanya metode dan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar peserta didik mampu merealisasikan di luar sekolah atau di lapangan. Banyaknya materi yang disajikan dan praktek yang di jalankan bertujuan untuk menambah khazannah baik peserta didik maupun guru, (2) peranan nilai-nilai akhlakul karimah dalam membina karakter siswa di SMA adalah menciptakan kader-kader Islam yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, (3) faktor pendukung dalam

pelaksanaan Rohis adalah sarana prasarana, pengadaan media pembelajaran seperti laptop, lcd/proyektor, literasi buku-buku, masjid dan sebagainya telah ada di samping itu dukungan pihak sekolah/lingkungan, dukungan kepala sekolah, para guru dan staf lainnya akan menunjang terlaksananya program Rohis yang berdampak pada pengembangan diri siswa. Di lain pihak adalah kebutuhan manusia akan agama, dapat dilihat dari tujuan para anggota Rohis dalam mengikuti kegiatan Rohis. Mengingat agama islam sebagai pedoman hidup manusia. Dengan mengikuti Rohis, tentunya memiliki berbagai manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan kerohanian, (4) faktor kegiatan Rohis waktu, seringkali waktu yang bersamaan akan mempengaruhi keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan Rohis yang dapat mengembangkan sikap religius siswa dan dana dan anggaran, dana yang ada berasal dari sekolah, sponsor dari pembuatan proposal kegiatan, dan juga infaq siswa yang diadakan pada hari Jumat.

2. Mulyadi, *Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. Hasil penelitian ini diantaranya adalah Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo adalah melalui:
 - 1) budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di

dalam lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pelaksanaannya dengan ajakan dan pembiasaan, proses penyadaran emosi, serta proses pendisiplinan atau penegakan aturan bagi murid yang melanggar. 2) kegiatan belajar mengajar merupakan proses penanaman perilaku keagamaan anak yang berbasis pada nilai-nilai Islam, guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dan memberikan nasehat, arahan, petunjuk, dan petunjuk supaya murid terbiasa berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dilakukan sebelum atau sesudah menyampaikan materi atau di sela-sela penyampaian materi. 3) pelibatan orang tua murid. 4) slogan/tulisan-tulisan yang dipajang pada setiap sudut sekolah dan tempat-tempat lain yang strategis. Sedangkan fokus penelitiannya diantaranya adalah:

- a. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo?
 - b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo?
3. Rahayu Fuji Astuti, *Internalisasi nilai-nilai Agama Berbasis Tasawuf di pondok pesantren Salafiyah al-Qodir Sleman Yogyakarta*. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah Internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf dilakukan melalui tahap-tahap takhalli, tahalli, dan tajalli. Hasil dari nilai-nilai agama

berbasis tasawuf di Pondok Pesantren Al-Qodir yaitu, sebagai berikut: takwa, zuhud, tawadhu, syukur, ridha, sabar, ikhlas, al-a'dalah, tasammuh, ta'zim, silaturahmi, shiddiq, dan tawakkal, dan kebersiha. Faktor pendukung meliputi *strengths* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang). Sedangkan faktor penghambat adalah *weakness* (kelemahan) dan *threats* (tantangan), Sedangkan fokus penelitiannya diantaranya adalah: a) Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta? b) Bagaimana keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta? c) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta?

4. Makinun Amin. *Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius sekolah di SMAN I Gondangwetan Kabupaten Pasuruan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa fokus penelitian diantaranya adalah 1) Proses internalisasi nilai-nilai PAI meliputi komitmen guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, menciptakan solusi alternatif sebagai wadah internalisasi nilai PAI, kebijakan pimpinan sekolah dalam menciptakan budaya religius sekolah, memaksimalkan internalisasi nilai pai melalui KBM di kelas. 2) Bentuk implementasi budaya religius sekolah dapat mendukung guru PAI dalam melakukan internalisasi nilai-nilai PAI

meliputi Penerapan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), berdoa sebelum dan sesudah KBM, saling hormat dan toleran, puasa sunnah senin kamis, sholat dhuha berjamaah, Taddarus, istighotsah.

5. Adelina Sari Pohan. *Internalisasi nilai religius dan kedisiplinan mahasantri melalui program keagamaan di Lembaga ma'had sunan ampel Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesois. 2019.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tahapan Internalisasi nilai religius dan kedisiplinan mahasantri melalui program keagamaan di Lembaga ma'had Sunan Ampel Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat tigatahap yaitu transformasi nilai yang didalamnya ada pembelajaran ta'lim alqur'an, ta'lim afkar dan kewajiban melaksanakan sholat berjama'ah, 2) metode penanaman nilai religius dan kedisiplinan mahasantri melalui program keagamaan di Lembaga ma'had Sunan Ampel Aly UIN Malang terdapat 6 yaitu metode reward dan punishment, metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, nasihat, targhib wa tarhib.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa letak Perbedaan dan Orisinalitas dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, teknik analisis data penelitian. Adapun judul dari penelitian ini adalah "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang." Fokus pada penelitian ini yaitu berfokus pada internalisasi nilai-nilai spiritual yang meliputi nilai keimanan/aqidah, nilai ibadah/syari'ah, dan nilai akhlak.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nuraini, 2019.	<i>Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler rohaniah Islam dalam membina karakter Peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Batu Bara.</i>	Fokus penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai PAI. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Lebih terfokus pada internalisasi nilai spiritual dalam materi PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian: internalisasi nilai-nilai spiritual (keimanan, ibadah, dan akhlak) dalam materi PAI.
2.	Mulyadi, 2014.	<i>Metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah dasar Islam Al-Azhar 28 Solo</i>	Fokus penelitian mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam.	Metode penanaman nilai-nilai agama Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Latar penelitian: SMA Darul Ulum 1 Jomban. • Metode penelitian:

No.	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		<i>Baru Sukoharjo.</i>			kualitatif, jenis:
3.	Rahayu Fuji Astuti, 2015.	<i>Internalisasi nilai-nilai Agama Berbasis Tasawuf di pondok pesantren Salafiyah al-Qodir Sleman Yogyakarta.</i>	Metode peneliutian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Jenis penelitian lapangan.	studi kasus. • Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4.	Makinun Amin, 2015.	<i>Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius sekolah di SMAN I Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.</i>	Fokus penelitian mengenai internalisasi nilai PAI. Metode penelitian kualitatif.	Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	

No.	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
5	Adelina Sari Pohan, 2019 tesis	<i>Internalisasi nilai religius dan kedisiplinan mahasiswa melalui program keagamaan di Lembaga ma;had sunan ampel Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</i>	Fokus penelitian mengenai internalisasi nilai PAI. Metode penelitian kualitatif.	Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga tercermin pada sikap dan perilakunya sehari-hari.
2. Nilai Spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai merupakan banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai spiritual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai estetika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran. Adapun macam-macam nilai spiritual di antaranya adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.
3. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untyk mewujudkan persatuan nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁰

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹¹

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 543.

¹¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 87.

Menurut Peter L. Berger Internalisasi adalah suatu pemahaman atau penafsiran individu secara langsung atas peristiwa objektif sebagai pengungkapan makna. Berger menyatakan, dalam internalisasi, individu mengidentifikasi diri dengan berbagai lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu menjadi anggotanya. Internalisasi merupakan peresapan kembali realitas oleh manusia dan mentransformasikannya kembali dari struktur kesadaran subjektif.¹²

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam menjalankan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan. Setelah manusia mengerti tentang nilai-nilai, maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian. Berikut ini merupakan beberapa pengertian tentang internalisasi, antara lain:

1. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹³
2. Reber, sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini

¹² Peter L. Berger, & Thomas Luckmann 1994. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* (diterjemahkan dari buku asli *Sacred Canopy* oleh Hartono). Jakarta: Pustaka LP3ES., 87.

¹³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 256.

mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.¹⁴

3. Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁵

Dari definisi-definisi beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

2. Tahap Proses Internalisasi Nilai

Proses internalisasi adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayat. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengelola segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya. Tetapi wujud dan pengaktifannya sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang berada dalam alam sekitar, lingkungan sosial maupun budayanya.

¹⁴ Rahmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

¹⁵ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 155.

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.¹⁶

- a. Tahap Transformasi Nilai: merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Dalam tahap ini pendidik harus selalu memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan antara yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian pendidiknya,

Jika dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang

¹⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2006), 153.

merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk didalamnya kepribadian makna atau implikasi respon terhadap makna.

Adapun langkah-langkah mengajarkan nilai-nilai menurut Thomas Lickona adalah menjelaskan tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter.¹⁷

Para ahli pendidikan telah sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek, bertanggung jawab melalui jalur pendidikan. Sebuah upaya mewariskan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwanya sehingga melekat dalam dirinya disebut menginternalisasikan nilai.¹⁸

3. Metode Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai-nilai merupakan proses penanaman sikap terhadap pribadi seseorang, sehingga menjadi satu karakter atau watak yang baik, nebyatu dan mendarah daging, serta menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan

¹⁷ Thomas Lickona. *Education for Character*. Jakarta: Bumi Aksaram 2016. 85

¹⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 155.

perilaku sehari-hari. Proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan dan konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu ke dalam amal saleh.¹⁹

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak metode yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Melalui pergaulan

Pergaulan memiliki peran yang amat penting. Melalui pergaulan yang bersifat edukatif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan mudah, baik dengan cara jalan diskusi ataupun tanya jawab. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya. Sehingga wawasan mereka tentang nilai-nilai tersebut akan diinternalisasikannya dengan baik. Dengan pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya merasa tidak ada jurang diantara keduanya. Melalui pergaulan yang demikian peserta didik yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan gurunya karena sudah merasa akrab. Cara tersebut akan efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama.²⁰

b. Melalui pemberian suri tauladan

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Konsep suri

¹⁹ Mohammad Mustari. *Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan*. (Raja Grafindo: Jakarta, 2014), 4

²⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, 155.

tauladan yang ada dalam pendidikan Ki Hajar Dewantoro yaitu *ing ngarso sung tulodo*, melalui *ing ngarso sung tulodo* pendidik menampilkan suri tauladannya, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya. Melalui contoh-contoh tersebut nilai-nilai luhur agama akan diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dari dirinya, dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada hakikatnya di lembaga pendidikan ini peserta membutuhkan akan suri tauladan, karena sebagian besar dari pembentukan pribadi seseorang adalahh dari keteladanan yang diamatinya dari gurunya. Jika di rumah, keteladanan tersebut diterimanya dari kedua orang tuanya dan orang-orang dewasa dalam keluarganya. Begitu pula keteladanan yang diterimanya dari lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menampilkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan keteladanan (*modelling*). Sebab nilai-nilai (*values*) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan; maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”. Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak-gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak-tanduk,

perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih dari itu, karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya.²¹

c. Melalui pembiasaan

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik adalah bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), akan tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik) dalam kehidupannya sehari-hari. Islam adalah agama yang menyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal saleh.

Dalam teori pendidikan terdapat metode yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktekan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang dipelajarinya akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga mampu diinternalisasi. Hasil belajar terletak dalam psikomotorik yaitu mempraktekkan ilmu yang dipelajari seperti nilai luhur agama di dalam praktek kehidupan sehari-hari.²²

d. Melalui ceramah keagamaan

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.²³ Sedangkan

²¹ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1, (Mei 2012), 167.

²² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 155.

²³ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 137

menurut Abdul Majid dan Ahmad Zayadi Metode ceramah merupakan yaitu cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.²⁴ Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.²⁵

e. Melalui diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau

²⁴ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk menggunakan metode ini hendaknya jangan menghilangkan perasaan obyektivitas dan emosionalitas yang dapat mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Penerapan metode ini bertujuan untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman antaranak didik dan guru agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang materi yang disampaikan.²⁶ Sedangkan metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.²⁷

B. Nilai Spiritual

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan

²⁶ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah....*, 141.

²⁷ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah....*, 138.

paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.²⁹ Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Pendapat Raths dan Kelven, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo sebagai berikut: “*Values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live.*”³⁰ Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.³¹

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat

²⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 56.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

³⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter...*, 59.

³¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta*, 60.

pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya.

2. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuat keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak yang mempunyai sejumlah fungsi yang dapat kita cermati, antara lain:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals of purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik, dan positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan, dan dihayati.
- e. Nilai itu mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dll.

- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).³²

Dengan mengetahui sumber, fungsi dan sarana dan prasarana menanamkan nilai-nilai, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut bertahan pada seorang pribadi dan juga cara-cara yang kiranya dapat direncanakan untuk mengubah nilai yang kurang baik kearah nilai yang baik. Jadi nilai adalah sesuatu yang diyakini dan menjadi dasar serta bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku, serta memiliki bentuk yang abstrak sekaligus penuh dengan penghayatan.

3. Pengertian Nilai Spiritual

Secara bahasa kata “spiritual” yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang di antaranya berarti roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup.³³ Dalam perkembangannya, kata spirit diartikan secara lebih luas lagi. Para filsuf

³² Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter...*, 58.

³³ Stephen Bigger, “Secular Spiritual Education” *Educational Futures, e-Jurnal of British Education Studies Association, Vol. 1* (Agustus, 2008), 61.

mengkonotasikan spirit dengan: a) kekuatan yang menganimasi dan memberi energi kosmos, b) kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan intelegensi, c) makhluk immaterial, d) wujud ideal akar pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian, atau keilahian).

Dalam pengertian yang lebih luas, spiritualitas merupakan hal yang berhubungan dengan spiritual. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan kehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari indera, perasaan, dan pikiran. Spiritualitas memiliki dua poses. Pertama, proses ke atas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan. Kedua, proses ke bawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal.³⁴

Sedangkan berdasarkan etimologinya, spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang. Menurut Reed spiritual mencakup hubungan intra, inter, dan transpersonal. Spiritual juga diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi

³⁴ Ali Hasan B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 289-290.

kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan Tuhan. Spiritual diartikan juga segala sesuatu di luar fisik, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter.³⁵ Konsep spiritual menurut Al-Qur'an terdapat dalam QS. Asy-Syams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا

Artinya: dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya. Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.

Nilai spiritual adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang untuk mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan Tuhan. Nilai spiritual adalah nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai estetika,

³⁵ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 10-11.

nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran. Adapun macam-macam nilai spiritual dapat diketahui sebagai berikut:³⁶

a. Nilai Keimanan (tauhid)

Tauhid berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Iman sendiri terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi kognitif dan dimensi etik. Dimensi kognitif ialah sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kebenaran proporsi-proporsinya sehingga ia menyinari segala sesuatu. Iman merupakan visi yang menempatkan semua data dan fakta dalam persepektif sesuai dengan pemahaman.³⁷

Dalam penumbuhan iman maka dibutuhkan pemikiran sehat, karena dengan itu seseorang akan mendapatkan pengetahuan, dan kemudian dihayati. Dari penghayatan tersebut akan melahirkan keyakinan yang kuat dalam jiwa tanpa ada rasa keragu-raguan sedikitpun.

Dimensi kedua, iman merupakan sikap jiwa yang bermuara dalam tindakan atau amal. Dalam pengertian ini iman tidak hanya sekedar pemahaman dan ucapan, akan tetapi juga dihayati. Sehingga iman nanti menjadi penggerak terwujudnya perilaku positif dan secara otomatis menjadi pengkekang terhadap perilaku negatif.³⁸ Dari sini nilai iman yang teraktualisasi dalam perilaku maka kita dapat menilai seseorang melalui amal saleh yang dikerjakannya.

³⁶ Abdul Aziz, *Intenalisasi Nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa, tesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019, 32.*

³⁷ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 86.

³⁸ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Bekasi: Pustaka Nuun, 2010), 54.

Hal demikian sesuai dengan Hadits Nabi tentang definisi iman yaitu:

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ صَالِحٍ أَبُو الصَّلْتِ الْهَرَوِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُوسَى الرِّضَا عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ قَالَ أَبُو الصَّلْتِ لَوْ قُرِئَ هَذَا الْإِسْنَادُ عَلَى مَجْنُونٍ لَبَرَأَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sahl bin Abu Sahl dan Muhammad bin Isma'il keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abdus Salam bin Shalih Abu Ash Shalt Al Harawi berkata, telah menceritakan kepada kami Ali bin Musa Ar Ridla dari Bapakny dari Ja'far bin Muhammad dari Bapakny dari Ali bin Al Hasan dari Bapakny dari Ali bin Abu Thalib ia berkata; Rasulullah SAW bersabda, " Iman itu adalah pengetahuan di dalam hati, perkataan dengan lisan, dan perbuatan dengan anggota badan". (HR. Ibnu Majah No. 64)³⁹

Dengan demikian, amal saleh merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dengan iman. Keduanya saling terikat dan menguatkan. Naik turunnya iman sesuai dengan kadar amal saleh yang dikerjakan. Begitu juga sebaliknya, iman menjadi berkurang manakala kadar amal saleh menurun.⁴⁰ Hal tersebut merupakan salah satu alasan kenapa seseorang harus mendidik iman yang ada di dalam jiwanya. Pendidikan keimanan diberikan agar iman dalam jiwanya tetap stabil atau bahkan mencapai taraf kesempurnaan. Amal saleh bisa merupa ibadah *mahdhah* dan *ghaira mahdhah*, saling

³⁹ Aplikasi Ensiklopedi Hadits, *Kitab 9 Imam*, Versi 9.7.4

⁴⁰ Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2003), 110.

menolong, menghormati orang lain, kasih sayang, dan menciptakan perdamaian.

Dari prinsip bertauhid dalam pandangan Amin Syukur akan menimbulkan konsekuensi yaitu lahirnya persamaan. Karena prinsip dasar tauhid memandang manusia sebagai umat yang satu, tidak akan memandang bangsa, suku, golongan, kelas, dan lain sebagainya karena pada dasarnya manusia adalah sama yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaanya.⁴¹

Lebih lanjut, pandangan tentang iman yang menimbulkan konsekuensi lain yaitu terciptanya solidaritas atau hubungan persaudaraan, lebih-lebih terhadap orang yang beriman. Orang yang beriman harus berhubungan baik kepada sesama karena pada hakekatnya adalah bersaudara. Hal ini termaktub dalam surat al-Hujarat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (QS. Al-Hujurat:10)*

Dari uraian di atas, maka nilai keimanan merupakan nilai yang sangat diprioritaskan. Nilai-nilai keimanan yang hakekatnya pada prinsip tauhid yang berimplikasikan pada konsekuensi lahirnya persamaan dan persaudaraan.

⁴¹ Al-Quran, Q.S al-Hujarat/49 : 13, 517.

b. Nilai Ibadah

Secara esensial spiritualitas seseorang itu bermuara pada penghayatan terhadap ibadah guna mewujudkan akhlak mulia, baik secara individu maupun sosial.⁴² Spiritual senantiasa akan membentuk seseorang untuk beramal saleh dengan dasar iman kepada Allah yang kemudian diwujudkan melalui perilaku takwa.⁴³

Kata takwa sendiri secara bahasa berakar dari kata *waqa-yaqi-wiqayatan*, yang berarti memelihara sesuatu dari apa yang membahayakan. Dari sini kemudian kata takwa didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian dari berbagai kemungkinan perilaku buruk yang dapat menimpa seseorang. Selain itu, takwa juga berarti takut, yakni takut kepada ancaman dan siksa-Nya.⁴⁴

Pada penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa iman tidak hanya sekedar percaya melainkan juga mengandung konsekuensi berupa tindakan nyata yaitu ibadah dan amal saleh. Dari sini kemudian spiritualitas akan membantu seseorang untuk dapat merealisasikan keimanan berupa ibadah dan amal saleh. Berbicara spiritualitas atau tasawuf yang merupakan moralitas Islam, kita juga akan secara langsung berbicara media untuk menghantarkan kita untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan ibadah.⁴⁵

⁴² Amin Syukur, *Tasawuf Konseptual*, 2.

⁴³ Amin Syukur, Gunawan Ahmad, dan Ali Romdhoni, *Tasawuf Bagi Orang Awam: Menjawab Problem Kehidupan* (Surakarta: Suara Merdeka, 2006), 152.

⁴⁴ Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), v-vi.

⁴⁵ Amin Syukur, *Tasawuf Konseptual*, 33.

Dalam dunia pendidikan ada tujuan yang diinginkan terutama dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, maka harus diaplikasikan atau direalisasikan kekuatan iman tersebut menjadi suatu perbuatan nyata dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*.⁴⁶ Hasil pendidikan ini akan mencerminkan akidah seseorang.⁴⁷ Dengan demikian ibadah merupakan cerminan seseorang yang berakidah. Untuk itu sangat gampang bagi kita untuk melihat intensitas kadar ketakwaan seseorang yaitu dengan melihat amal ibadahnya saja. Maka apabila semakin kuat akidah keimanannya tertanam, semakin kuat pula ibadahnya.

Dengan uraian di atas, maka tasawuf atau spiritualitas mengajarkan kita dalam menjalin hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama, dan alam (lingkungan). *Hablun min Allah* dapat terjalin baik melalui pengalaman ibadah. *Hablun min an-nas* akan terjalin dengan baik melalui amal saleh. Dengan demikian maka dapat kita pahami bahwa nilai ketakwaan seseorang dicerminkan melalui ibadah dan amal saleh. Dengan maksud agar mencapai posisi sedekat mungkin dengan Allah tanpa melupakan amal saleh baik kepada diri sendiri, sesama, dan alam. Amal saleh adalah perbuatan-perbuatan yang menunjukkan pada perilaku yang baik.⁴⁸ Di atas kita telah menjelaskan amal saleh secara vertikal. Amal saleh terhadap

⁴⁶ Mahjuddin, *Pendidikan Hati; Kajian Tasawuf Amali* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 42.

⁴⁷ Abdul Majid, *Tadzkirah*, 159.

⁴⁸ Yusran, "Amal Saleh: Doktrin Teologi dan Sikap Sosial", *Al-Adyaan, Vol I, Nomor 2*, (Desember, 2015), 121.

sesama bisa berupa saling menyayangi, tolong menolong, toleran, gotong royong dan lain sebagainya. Dengan kata lain jika amal saleh adalah cerminan iman maka antara iman dan takwa akan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila amal saleh dilihat dari pengertiannya, maka meniscayakan hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, untuk itu seorang muslim harus mampu menggambarkan keberadaan Tuhan dalam setiap hubungan kemanusiaannya.⁴⁹ Dari sini kita dapat memahmi, bahwa sebagai manusia harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yaitu menghormati perbedaan yang ada, saling mengasihi dan menyayangi, saling menolong, dan toleran. Jika kita lihat maka secara tidak langsung nilai ketakwaan akan membentuk karakter seseorang jika dilakukan secara terus menerus.

c. Nilai Akhlak

Dalam pengertian sederhana akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Sedangkan menurut bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.⁵⁰ Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud adalah

⁴⁹ Ibid, 135.

⁵⁰ Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 221

mencakup berbagai pola yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar.⁵¹ Akhlak merupakan cerminan dari nilai tauhid dan takwa. Esensi spiritualitas atau tasawuf adalah senantiasa ingat kepada Allah, kapan dan dimana pun. Dengan demikian segala aktivitasnya akan selalu diawasi oleh-Nya, sehingga segala perbuatannya akan terkontrol secara otomatis. Ia tidak akan mudah tergoda oleh hawa nafsu.⁵² Akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.⁵³ Sebagaimana Hadits Nabi berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا

أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرًاكُمْ خَيْرًا لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya: *dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW bersabda, "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya". (HR. Tirmidzi No. 1082)⁵⁴*

Akhlak merupakan sikap rohaniyah yang melahirkan tingkah laku manusia baik kepada Allah, diri sendiri, dan makhluk lain, sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Sunnah.⁵⁵ Dikatakan bahwa akhlak sikap rohani karena akhlak berkaitan dengan hati, karena perilaku

⁵¹ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 1995), ed. 209.

⁵² Amin Syukur, *Tasawuf...*, 3.

⁵³ Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), 202.

⁵⁴ Aplikasi Ensiklopedi Hadits, *Kitab 9 Imam*, Versi 9.7.4

⁵⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 125.

yang muncul dari seseorang sesungguhnya mencerminkan apa yang ada dalam hatinya. Dengan demikian jika hatinya baik maka akhlaknya juga akan baik. Untuk itu jika kita ingin menjaga akhlak kita baik maka hati juga harus dijaga. Ada banyak cara dalam menjaga hati salah satunya dengan memperbanyak baca al-Qur'an, salat fardu, *qiyamul lail* dan berzdikir kepada Allah. Apabila hati sudah terjaga maka akan terwujud akhlak yang mulia baik dalam sikap maupun perkataan.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, mengenal, menghayati, mangimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dijadikan sebagai pandangan hidup yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadits.⁵⁶

Kemudian pengertian lain dari Pendidikan Agama Islam adalah upaya Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Hal ini dapat berwujud sebagai segenap kegiatan yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan sekaligus menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidupnya

⁵⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), 11.

yang berbentuk sikap hidup dan dikembangkannya dalam ketrampilan semasa hidupnya. Wujud lain yakni segenap peristiwa antara dua orang atau lebih yang memberikan dampak tertanamnya ajaran Islam beserta nilai-nilainya pada diri tiap individu tersebut.⁵⁷

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.⁵⁸ Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁹ Serta bertujuan untuk menyiapkan

⁵⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 7-8.

⁵⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

⁵⁹ Muhammad Amin, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁶⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pokok-Pokok Ajaran Islam

Ajaran Islam adalah seluruh ajaran Allah yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits, adapun ajaran Allah yang dimaksud diatas berupa tiga pokok ajaran Islam,⁶¹ antara lain:

a. Keimanan

Pendidikan keimanan adalah pembentukan keimanan atau keyakinan. Iman artinya menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan Rasulullah. Pada ajaran Islam iman berarti memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh serta bersaksi atas kebenaran pesandan pengajaran Nabi Muhammad Saw, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah Swt yang diharapkan dapat melandasi sikap, perilaku, dan kepribadian.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, tt, 2.

⁶¹ Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 156-157.

b. Akhlak

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanana maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang mulia. Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah Swt yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara atau mustika hidup yang membedakan makhluk manusia maupun makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiannya sebagai makhluk Allah Swt yang paling sempurna.

c. Ibadah

Ibadah bukan hanya sesembahan saja melainkan istilah yang cukup luas, tidak hanya aspek penyembahan saja akan tetapi berhubungan dengan tingkah laku manusia itu sendiri. Seandainya ibadah diartikan sebagai sesembahan, penghambaan atau bentuk pengabdian seorang hamba yang taat dengan perintah-Nya, maka hal itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Sang Pencipta. Sebagai pernyataan terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Sang Pencipta kepada hamba-Nya. Namun, ibadah ibadah tidak terbatas pada kata tersebut dan mempunyai pengertian yang lebih luas. Ibadah mencakup tingkah laku manusia dan kehidupannya.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁶²

Meletakkan pola dasar pendidikan Islam di setiap perilaku, berarti melahirkan nilai-nilai Islami yang memberi ruang lingkup keagamaan. Nilai disini yang dimaksud adalah nilai yang diajarkan didasarkan pada ajaran Islam. Maka sejauh mana pemahaman dari seorang pendidik terhadap terhadap ajaran Islam, maka sejauh mana pula penggunaan materi yang disampaikan kepada peserta didik dan sejauh itu pula ajaran agama Islam sebagai sumber nilai. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai penddidikannya dapat emahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life*.⁶³

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri yang mana memberikan pemahaman terhadap titik tolak

⁶² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

⁶³ Eko Saputro, "Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Cinta Alam", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1, (2015), 123.

maksud pendidikan Islam, melalui penanaman nilai-nilai Islami terhadap peserta didik. Sistem iman/takwa/sistem pendidikan Islam akan eksis akan tampil dalam kepribadian peserta didik sesuai usia perkembangan mereka setelah mereka mengalami serangkaian pengalaman belajar (menempuh kurikulum) mempelajari berbagai pelajaran intra, maupun ekstrakurikuler baik di lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal.⁶⁴

Sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi seluruh makhluk, maka pendidikan agama Islam mengidentifikasi sarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Quran yang meliputi empat pengembangan fungsi manusia, yaitu:

- a. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tanggung jawab dalam kehidupannya.
- b. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat serta tanggungjawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- c. Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribaddah kepada-Nya.
- d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan

⁶⁴ Suroso Abdussalam, *Arah dan Asas Pendidikan Islam* (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), 84.

makhluk lain serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.⁶⁵

Menurut Zuhairini, dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan. Karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek-aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya yang diatur dalam ubudiyah, juga dalam hubungannya dengan sesamanya yang diatur dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya.⁶⁶

Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia khususnya bagi peserta didik yang membutuhkan pembinaan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam ajaran Islam yang menjadi landasan itulah yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar lebih mudah untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa aspek nilai-nilai pendidikan agama Islam berkisar pada tiga hal,⁶⁷ yaitu:

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam.

Ia menunjukkan kepada beberapa tingkatan keimanan seorang

⁶⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 32.

⁶⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 155.

⁶⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 24-

muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidak cukup. Tidak cukup apabila kita hanya menyatakan percaya kepada Allah, namun tidak percaya dengan keagungan, kekuasaan, dan perintah Allah. Tidaklah bermakna percaya kepada Allah, jika perintah-Nya tidak dilaksanakan, karena agama sejatinya bukanlah semata-mata kepercayaan (*belief*) saja. Agama adalah iman (*belief*) dan amal shaleh (*good action*). Iman mengisis hati, ucapan mengisis lidah, perbuatan mengisi gerak hidup. Kedatangan Nabi Muhammad Saw bukanlah semata-mata mengajarkan aqidah, namun mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang semestinya ditinggalkan.

Aqidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan aqidah yang kuat aka seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Aqidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, dan ucapan dalam lisan dan perbuatan dihiasi dengan amal shaleh. Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.

b. Nilai Syariah

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, Sunnah, makruh, haram, dan mubah.

Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah Swt berdasarkan sumber utama yakni Al-Qur'an, As-Sunnah, serta sumber lain yang berasal dari akal pikiran manusia dalam bentuk ijtihad para ulama atau pakar Islam. Jika berpegang teguh pada syariah maka akan membawa kehidupan untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah Swt dan Rasul-Nya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung didalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

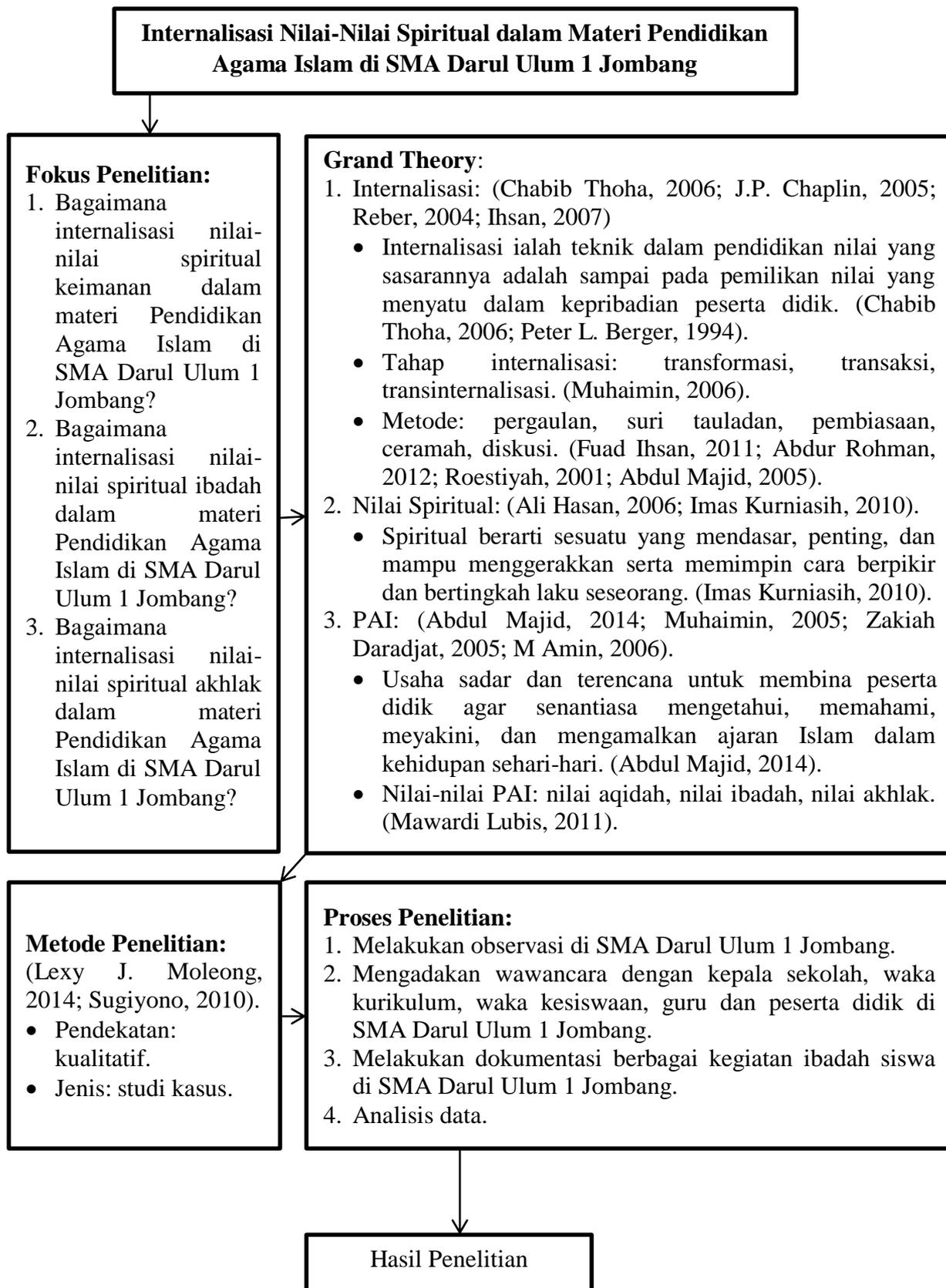
Nilai syariah terbagi menjadi tiga, yaitu nilai ibadah, nilai muamalah, dan nilai siyasah. Nilai ibadah merupakan nilai yang berhubungan dengan konsep, sikap, dan keyakinan dalam rangka pendekatan diri kepada Allah. Nilai muamalah merupakan nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar, dan

lingkungan sosial. Sedangkan nilai siyasah merupakan nilai yang berhubungan dengan aturan, yang mengatur, dan keteraturan menyangkut kemasyarakatan (politik).

c. Nilai Akhlak

Akhlak baik yang ertical, yaitu yang berhubungan manusia dengan Allah maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial. Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabi'at, budi pekerti, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan paksaan atau dorongan yang timbul karena kepribadiannya.

Berdasarkan paparan diatas, dari ketiga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdiri dari nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak tersebut menjadi sangat penting. Karena, apabila ketika aspek tersebut tertanam dan melekat, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlakul karimah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk memahami serta mendiskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang dengan fokus masalah yang meliputi internalisasi nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai tata cara dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁸ Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *studi kasus* karena dalam hal ini yang hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada internalisasi nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Dalam studi kasus mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

mendalam. Suharman menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara detail. Objek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh para siswa ketika di sekolah dan bagaimana guru memberikan materi Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut peneliti dapat menjelaskan keadaan atau status fenomena untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yaitu internalisasi nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *key instrumen* penelitian. Kedudukan atau kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, penafsir dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Kemudian peneliti memposisikan diri sebagai pengamat partisipan, yang mana dalam proses selama pengumpulan data, peneliti mengadakan penelitian secermat mungkin.

Dalam rangka mendapatkan data-data yang valid dan objektif mengenai internalisasi nilai yang terkandung dalam materi PAI di SMA Darul Ulum

⁶⁹ Winarno Suherman. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. (Bandung: Transito), 14.

Jombang. Oleh karena itu kehadiran peneliti di SMA Darul Ulum Jombang dalam penelitian ini mutlak dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengadakan penelitian atas dasar keterlibatan peneliti adalah:

1. Melakukan observasi awal mendalam mengenai latar belakang penelitian di SMA Darul Ulum Jombang.
2. Mengadakan wawancara langsung terkait dengan informan kunci diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan peserta didik di SMA Darul Ulum 1 Jombang.
3. Melakukan dokumentasi dalam berbagai kegiatan ibadah siswa di SMA Darul Ulum 1 Jombang.
4. Setelah mengumpulkan data-data tersebut maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

C. Latar penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 Jombang yang berlokasi di Desa Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Jawa Timur, alasan peneliti tertarik memilih lokasi ini adalah:

1. Kemauan dan kerja keras lembaga ini dalam peningkatan kualitas sekolah secara terus menerus setiap tahunnya.
2. Mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

3. Karena berdasarkan pengamatan penulis, sekolah ini telah menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan sehari-hari, sehingga mampu menjawab permasalahan-permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam yang disebutkan di atas.
4. Sekolah yang mengintegrasikan antara Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan Umum sehingga menghasilkan lulusan hebat sampai 10 Tahun mendatang yang bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya.

D. Data dan sumber data penelitian

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive* sampling, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.

1. Data Primer

Data primer. Data ini digolongkan sebagai data yang menjadi tela'ah utama dalam penelitian yang memberikan data secara langsung dari sumber asli karena sumber data tersebut adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. dalam penelitian ini adalah Pendidik/Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang diperoleh di lapangan seperti

observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Darul Ulum 1 Jombang yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas maupun di luar kelas.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam, sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menggali informasi kepada guru Pendidikan Agama Islam selaku subyek pembelajaran tersebut.

- b. Siswa-siswi SMA Darul Ulum 1 Jombang. Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Oleh karena itu peneliti juga memerlukan informasi dari siswa terkait internalisasi nilai-nilai spiritual materi Pendidikan Agama Islam.

2. Data sekunder

Adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti identitas sekolah, rekap data prestasi-prestasi yang berhasil diraih, foto-foto kegiatan, presensi kehadiran siswa, jurnal kegiatan guru Pendidikan Agama Islam, daftar buku dan juga laporan kegiatan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama, karean tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁰ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang dilakukan secara berkala dan berulang-ulang sampai menemukan data yang valid dan kredibel. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷¹

a. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi yang mana dalam teknik pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁷²

b. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuosioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 308.

⁷¹ Nana Syaidi Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), 216-221

⁷² John W. Creswell. *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) 267.

memperoleh informasi dan informan.⁷³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada diri laporan tentang diri sendiri.

c. Dokumenter

Dokumenter merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.⁷⁴

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tujuan analisis pada penelitian ini adalah untuk membatasi hasil temuan sehingga menjadi data yang yang teratur dan tersusun dengan baik.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198

⁷⁴ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 219

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Peneliti untuk menganalisa data menggunakan model interaktif analisis data Miles Huberman yang mana digunakan untuk mengelompokkan hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh kesimpulan. penjabaran analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal dari proses pengumpulan data dan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang yang diperoleh dari lapangan, tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut dibaca secara seksama dan mendalam sehingga menghasilkan data yang akurat.

2. Reduksi Data

Tahap ini (menyeleksi dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan menggolongkan kedalam data umum dan data fokus, mengarahkan dan membuang atau yang tidak diperlukan. Pada tahap ini data sudah terkumpul dan diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-

⁷⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992), 16-21

hal pokok dan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Reduksi data berlangsung secara terus menerus.

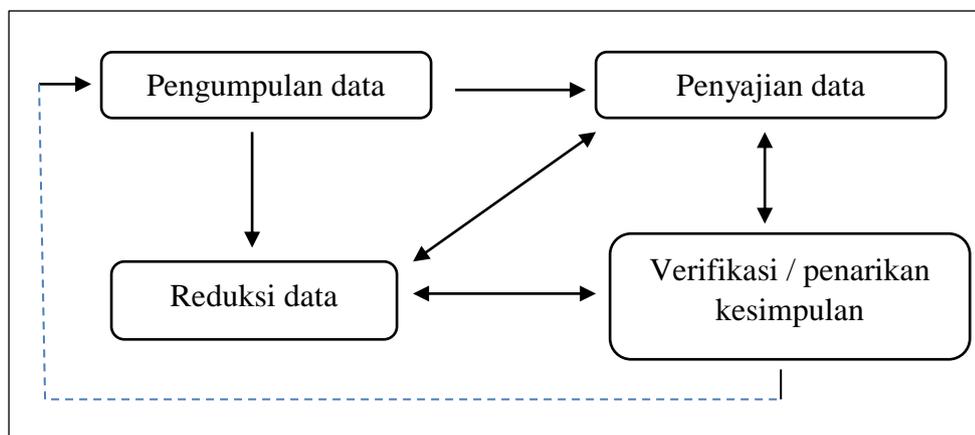
3. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada. Menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

4. Verifikasi

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan yang kredibel tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang secara skematis proses analisis data menggunakan

model analisis interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut.⁷⁶



Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles and Huberman

G. Keabsahan data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan.⁷⁷

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁷⁸

Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

⁷⁶ Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 247.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 327.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

- a. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam hal ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan. Sedangkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data deskripsi objek penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang merupakan lembaga pendidikan yang didirikan tahun 1965 di Pondok Pesantren Darul Ulum . Mulai tahun 2006 SMA Darul Ulum 1 bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Jakarta. Sebagai lembaga pendidikan unggulan, institusi ini bertujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkemampuan seimbang antara penguasaan IPTEK dan pengamalan IMTAQ. Diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan ESQ, sikap percaya diri, kreatif dan daya saing yang tinggi sehingga dapat menjalankan fungsi sebagai *Kholifatun Fil Ardi* untuk mewujudkan *Rahmatal Lil 'Alamin*.

2. Visi misi SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN - BPPT

a. Visi

SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN - BPPT
PETERONGAN :
"Mencetak Kader Muslim Yang Sehat Jasmani Dan Rohani Serta
Unggul Dalam IMTAQ, IPTEK dan Akhlak"

Indikator Visi :

1. Peningkatan ketaqwaan terhadap ALLAH SWT.
2. Peningkatan kualitas SDM bagi tenaga kependidikan dan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan.
3. Terampil dalam Komputer dan Bahasa Asing.
4. Peningkatan dalam Karya Ilmiah Remaja.
5. Handal dalam prestasi olimpiade, olah raga, seni dan budaya

b. MISI SEKOLAH

Misi SMA Darul Ulum 1 Unggulan - BPPT Peterongan :

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara sekolah dan pondok pesantren dengan berlandaskan motivasi spiritual
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat.
4. Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh komponen pendidikan.
5. Menumbuhkan sikap disiplin dan tertib pada semua warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SMA Darul Ulum 1 Unggulan - BPPT Peterongan :

1. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum KTSP secara utuh dan benar
2. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat lingkungan sekitar.
3. Membangkitkan segala potensi peserta didik dan membimbingnya dengan mengadakan kegiatan pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa betah belajar di sekolah.
4. Siswa mampu mengoperasikan komputer program Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point 95% serta mampu mengoperasikan internet.
5. Siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam bahasa Inggris dalam program Dasar I, dasar II dan Toefl.
6. Siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang IPA (Fisika, Kimia, Biologi).

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga Pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan) sebagai berikut:

Nama Guru			
1	Mochamad Yusuf S.Ag	50	Haryanto Arbi, S.Si
2	Dra. Khopsoh Masyhari	51	Dini Fitriani S.Pd
3	Hj. Fairuza Rahmi, M.PdI	52	Ismael Hariyanto S.Pd
4	H. Dzulhilmi as'ad S.Ag	53	Hesti Ayuningtias S.Pd
5	Sumaidi, S.Pd	54	Rizki Fitri Dhani, M.Pd
6	H. Junaidim S.IP	55	Dwi Rahmawati S.Pd
7	Dr. H. Muhaimin, M.Pd	56	Yudha Kristiawan S.Pd
8	M.Idris, S,S i	57	DWI Esti Kurniasih S.Pd
9	Lu'lu'il Fachriyah, S.Pd	58	Sri Indah Wahyuni S.Pd
10	Indira Zulaikha, S.Psi	59	Khurotul Ainiyah S.Pd
11	Drs. Sugiyanto	60	Slamet Riyanto S.kom
12	Nasrullah, S.Ag	61	Maria Tri S.Pd
13	Abdul Manan, BA, S.Pd	62	Halimatus S S.Pd
14	Rizki Yudha Sentika, S.Pd	63	Krisna Arlin S.Pd
15	Putri Stiyoningati, S.Pd	64	Yuni P S.Pd
16	Kolil, S.Pd	65	Devita oktavisari S.Pd
17	Drs. Habib Anwar	66	Muhlisotur R S.Pd

18	Drs. Syamsul Arifin, M.Pd	67	Nana Alphano S.Pd
19	Syahudi, S.Ag	68	Agustia Catur W S.Pd
20	Drs. Masykur	69	Sunarsih S.Pd
21	Drs Rodi, M.Pd.I	70	Merisa Ulfah S.Pd
22	Drs. Ahmad Faqeh, M.Ag	71	Azwar Khamid S.P
23	Fatkhur Rozi, S.Pd	72	Eka Wahyu J S.Pd
24	M. Sholeh S.Si.	73	Heti Pratika S.Pd
25	Wijayanto, S.Pd	74	M. Muhajir S.Pd
26	Eny Uyunul, SE	75	Nur Lailis S.Pd
27	Emy Mahfudhoh, S.Pd	76	Ika Junatul M S.Pd
28	Nur Wahib	77	Ema Indayanti S.Pd
29	Imam Syafi;i, S,Pd	78	Herny Widiyanti S.Pd
30	Imam Syafi'i, SE	79	Miftahusurur S.Pd
31	Syamsuri, SE	80	Siti Sulfiana S.Pd
32	Nunuk Nurhayati, ST	81	Siti Faridatun Nafi;ah
33	Hasantun, S.Ag	82	Ramilur Kurniawan S.Pd
34	Abdur Rahman, S.Ag	83	Hanif Azizi, SHI
35	M. Hasyim ,S.Ip	84	Ahmad Khusni M., S.Pd
36	Widiyawati, S.Pd	85	Anita Diyah Ayu S.Pd
37	Moh, Muqorobin S.Pd	86	Elisa aprilia S.Pd
38	Rizki Putri Perdana S.Pd	87	Danu Wariyanto S.Pd
39	Supanggih, S.kom	88	Herina Jumatin A., S.Pd

40	Indah Rahmawati, SE	89	Ahmad Effendi, S.Pd
41	Nur Ida Rochani S.Pd	90	Anis Khuroidah, S.Pd
42	Miftahul Abidin S.Pd	91	Adnan Dwi R., S.Pd
43	Triyani Agustini S.Pd	92	Wahyu Eka N. S.sI
44	Matnasir S.Pd	93	Nur Ahad Mauludi
45	Uswatun Hasanah, S.Pd	94	Muhammad Nuril H. S.Pd
46	Yuyun Zakiyah, S.Pd	95	Chusnia R., M.Pd
47	Efi Zulia S.Pd	96	Mutohar S.Pd
48	Ir. Anita elfianti	97	Mualim S.Pd
49	Drs. Zinul Arifin	98	Rofiatul Hasanah

Tabel 4.1 data guru SMA Darul Ulum 1 Jombang

e. Sarana dan Prasarana

Sarana daan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas sebagai berikut:

No.	Jenis Sarana	Jumlah	keadaan	Ket
1	Ruang kelas	34	Baik	
2	R. kepala sekolah	1	Baik	
3	R. wakil kepala sekolah	1	Baik	
4	R Tata usaha	1	Baik	
5	Ruang guru	1	Baik	

6	Ruang perpustakaan	1	Baik	
7	Ruang lab bahasa	1	Baik	
8	Ruang lab fisika	1	Baik	
9	Ruang labkimia	1	Baik	
10	Ruang lab biologi	1	Baik	
11	Ruang keterampilan	1	Baik	
12	Ruang serba guna	1	Baik	
13	Halaman sekolah	1	Baik	
14	Lapangan olah raga	2	Baik	
15	Kebun biologi	-	Baik	
16	Toilet	14	Baik	
17	Gedung	2	Baik	
18	Kopsis	1	Baik	
19	Ruang BK	1	Baik	
20	Ruang osis	1	Baik	
21	UKS	2	Baik	
22	LAB KOMPUTER	1	Baik	

Tabel 4.2 daftar sarana prasarana

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Darul Ulum 1 Jombang, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Internalisasi nilai-nilai spiritual di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan beberapa cara guna tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dengan baik di lembaga tersebut, terdapat kerjasama yang baik antara kepala sekolah, waka keagamaan, waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa.

Sebagaimana diungkapkan oleh waka kesiswaan, Ibu Putri Setianingati.⁷⁹

Terkait internalisasi nilai-nilai spiritual di SMA Darul Ulum ini kami bekerja sama dengan waka keagamaan tentunya, jadi program antara waka kepondokan didukung dengan waka kesiswaan, kemudian disowankan kepada kepala sekolah, jika program itu sudah sesuai dengan nilai-nilai visi misi sekolah, maka insyaAllah akan dilaksanakn dengan baik.

Di antara upaya dalam internalisasi nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di sini adalah dengan memberikan materi secara lebih mendalam mengenai materi-materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Hal tersebut dikarenakan dalam sekolah ini selain menerapkan kurikulum 13 pada

⁷⁹ Setianingati, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

umumnya, juga menerapkan kurikulum pesantren yang dirancang oleh pengasuh-pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang secara khusus. Sehingga Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pun bukan hanya sekedar PAI pada umumnya yang diajarkan pada sekolah-sekolah umum, namun ada penambahan modul yang diberikan kepada siswa yang berisi materi tambahan dalam cabang-cabang Pendidikan Agama Islam, yakni ada Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI.⁸⁰

Pada masing-masing cabang Pendidikan Agama Islam tersebut, diberikan modul satu persatu sehingga selain mendapatkan pemahaman dari materi Pendidikan Agama Islam secara umum juga mendapat pendalaman materi melalui modul yang diberikan kepada siswa tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Bapak M Yusuf, M.Pd., selaku kepala SMA Darul Ulum 1 Jombang sebagai berikut:⁸¹

Materi yang dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Ulum 1 Jombang sebagaimana yang dipelajari pada sma pada umumnya, yakni ada qurdits, fiqih, akidah, dan SKI. Namun di SMA Darul Ulum 1 Jombang ada penguatan pada setiap materi Pendidikan Agama Islam tersebut. Masing-masing cabang PAI tersebut diberikan materi secara lebih mendalam berupa modul pembelajaran. Modul yang diberikan adalah modul quran hadits, modul fiqih, modul akidah akhlak, modul ilmu tajwid, modul ilmu nahwu shorof, modul bahasa arab, dan modul SKI dan kedarululuman. Jadi, para siswa dapat lebih mnedalami materi pada masing-masing cabang PAI tersebut melalui modul.

⁸⁰ Observasi, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

⁸¹ Yusuf, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

Sebagaimana menurut salah satu siswa, yakni yang bernama Nanda menjelaskan terkait kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan nilai spiritual.⁸²

Untuk meningkatkan nilai spiritual siswa ada kegiatan pra kbm, sebagian pra kbm ada yang melaksanakan sholat dhuha, dan ngaji kitab, Sholat jamaah dzuhur dan asar, selebihnya kegiatan di asrama: mengaji quran, kitab, jamaah, muhadhoroh, istigohtsah, sholawat. Ketika ramadhan: pengajian pra kbm ngaji Talim dan Taqrib.

Kitab di asrama: Talim Mutaallim, Bulughul Maram, Adabul Alim, Usfuriyah, Taqrib, Riyadul Badiah, Wasiatul Mustofa, Ibriz, Lubabul Hadits, Akhlaqul Banat, Nasoihul Ibad, Ayuuhal Walad, Tafsir Jalalain, Tadzhiba.

Hal tersebut senada dengan penjelasan Ibu Putri Setianingati selaku waka kesiswaan yang mana beliau mengungkapkan.⁸³

Untuk Melalui kegiatan pra kbm, ada apel dimulai dengan sholat dhuha, ngaji imrithi, alaala, istighotsah, pengajian dengan majelis. Kalau yang tak tampak mata ada doa sebelum kegiatan di dalam kelas, akhir belajar juga doa, jadi mau gak mau nilai spiritual di setiap kegiatan itu ada.



Gambar 4.1 Kegiatan Pra KBM

⁸² Nanda, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

⁸³ Putri Setianingati, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

Jadi, langkah awal dalam internalisasi nilai spiritual yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Jombang adalah dengan adanya pemberian materi Pendidikan Agama Islam secara mendalam oleh para guru.

a. Internalisasi nilai-nilai spiritual keimanan dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Internalisasi nilai spiritual keimanan dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan memberikan pemahaman materi secara mendalam berupa pemberian materi Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, yang mana materi tersebut bukan hanya sekedar materi Pendidikan Agama Islam pada umumnya, melainkan ada penambahan pendalaman materi pada masing-masing cabang PAI. Pendalaman materi tersebut melalui pemberian Modul Smart Darul Ulum yang isinya ada materi Quran Hadits, Tajwid, Fiqih, Akidah Akhlak, Nahwu Shorof, Bahasa Arab, SKI, Dan Kedarululuman.

Seperti yang diungkapkan siswa yang bernama Farikha terkait internalisasi nilai keimanan dalam materi Pendidikan Agama Islam.⁸⁴

berupa pengajian aqidatul awam, kiai membacakan santri mendengarkan dan memaknai, mencatat poin penting dan dalam hal ini Efektif, dari internalisasi tersebut dipraktikkan setiap hari, sehingga terbiasa menjadik kebiasaan, membentuk karakter siswa.

⁸⁴ Farikha, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

Dari beberapa materi tersebut semuanya masing-masing memiliki modul sendiri-sendiri, sehingga siswa dapat memahami secara lebih mendalam materi PAI.⁸⁵

Hal tersebut sesuai juga dengan ungkapan Kepala Sekolah Bapak M Yusuf sebagai mana berikut.⁸⁶

Pertama yang perlu diketahui bahwa PAI itu standartnya kan standart umum, sedangkan kita ini kan pesantren. Kalau pesantren dan umum itu disamakan, maka tidak aka ada nilai plus. Maka di pesantren itu yang lebih ditekankan itu adalah haliyahnya, penerapannya, bukan hanya teori, makanya di pesantren ini dilengkapi dengan kurikulum pondok, yang mana kurikulum pondok ini juga tidak mengesampingkan dari pai, semuanya dikolaborasi sehingga seharusnya yang anak-anak dipondok itu harus lebih dalam pengetahuannya dibandingkn dengan anak-anak yang hanya diajarkan PAI 3 jam, dengan di pondok ada tambahan lagi kurikulum pondok.

Selain hal tersebut di atas, dalam internalisasi nilai keimanan juga ada pemberian kajian kitab kuning oleh kiai pada setiap pagi hari. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Chizam yakni:

Dalam menginternalisasikan nilai keimanan demi mencapai tujuan nilai agama Islam salah satunya dengan melalui pembinaan baik yang bersifat kurikuler maupun non kurikuler, yang kurikuler yang ada dikelas masuk dalam mapel akidah, begitupula yang akhlak, untuk yang non ya dengan pengajian tadi.

⁸⁵ Observasi, SMA 1 Darul Ulum BPPT Jombang, 17 Mei 2021.

⁸⁶ Yusuf, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).



Gambar 4.2 kegiatan pengajian kitab

Selain penguatan pada materi melalui pengajaran yang dilakukan di kelas dan pengajian rutin yang dilakukan bersama kiai atau pengasuh, juga terdapat pembiasaan membaca nadzom ataupun syiir yang berisi tentang penguatan keimanan, seperti pembacaan syiir Aqidatul Awam, syiir yang terdapat dalam Talim Mutaallim, dan juga Nadzom Imrithy. Syiir Aqidatul Awam mengandung materi tentang penguatan aqidah, di dalamnya berisi sifat-sifat Allah, nama-nama Nabi dan sifatnya, dan juga berisi tentang penguatan-penguatan keimanan yang lainnya. Syiir Alaala yang terdapat dalam kitab Talimul Mutaallim berisi tentang adab dalam mencari ilmu, sedangkan nadzom Imrithy berisi tentang penguatan dalam memahami Ilmu Nahwu. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh waka keagamaan, Bapak Ahmad Efendi sebagaimana berikut:⁸⁷

di pondok ini tujuan utama anak-anak mondok itu kan untuk pembentukan karakter, nah untuk pembentukan karakter itu harus ada pembiasaan, dengan pembiasaan inilah akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan yang sudah melekat

⁸⁷ Waka Keagamaan, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

itulah karakter, termasuk jamaah, sholat dhuha, ketika ketemu sama teman, dengan guru berjabat tangan. Sehingga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan ini setiap hari dilang-ulang itu harapannya nanti ketika anak-anak sudah keluar dari sini itu sudah melekat, sehingga di rumah, di mana saja tercermin.



Gambar 4. 3 kegiatan pegajian kitab aqidatul awam

Untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang, diungkapkan oleh waka kurikulum, Bapak Muqorrobin.⁸⁸

Kalau dari segi materi, materi PAI sesuai dengan kurikulum yang ada, menganut dari kurikulum SMA secara umumnya, kalau materi pecahan dari PAI (Akidah, Quran Hadits, SKI, Fiqih, Bahasa Arab, Tajwid, Nahwu Shorof) itu memakai modul kepondokan dari Pondok Pesantren Darul Ulum karena Darul Ulum memiliki kurikulum tersendiri, yakni Kurikulum Smart PPDU.

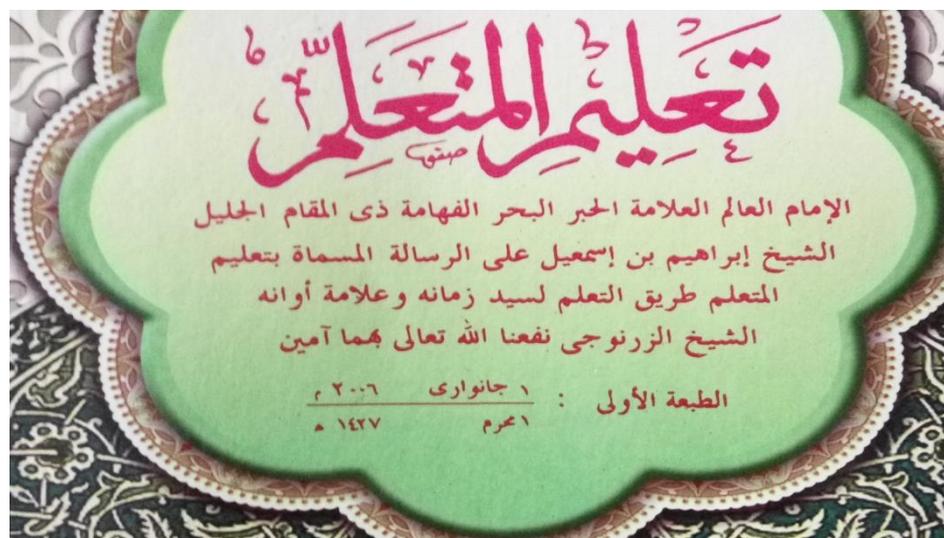
Untuk kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam meningkatkan nilai spiritual diantaranya⁸⁹

pra kbm, sebagian pra kbm ada yang meklaksanakn sholat dhuha, dan ngaji kitab, Sholat jamaah dzuhur dan asar, selebihnya kegiatan di asrama: ngaji quran, kitab, jamaah, muhadhoroh,

⁸⁸ Muqorrobin, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

⁸⁹ Nanda, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

istighsah, sholawat. Ketika ramadhan: pengajian pra kbm ngaji Taklim dan Taqrib. Kitab di asrama: Talim, Bulughul Maram, Adabul Alim, Usfuriyah, Taqrib, Riyadul Badiyah, Wasiatul Mustofa, Ibriz, Lubab, Akhlaqul Banat, Nasoihul Ibad, Ayuuhal Walad, Tafsir Jalalain, Tadzhib.



Gambar 4.4 salah satu kitab yang dikaji

Sedangkan terkait pemahaman siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang mengenai nilai-nilai spiritual dalam materi PAI menurut Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Tyas yang dijelaskan sebagaimana berikut:

Untuk pemahaman siswa itu Relative, sesuai dengan pribadi siswa, kalau siswa yang dari alumni sekolah SMP di Darul Ulum, insyaallah sudah memiliki dasar-dasar yang sudah menguasai, kalau dari luar juga dilihat dulu dari sekolah umum atau madrasah, itu beda. Tapi tidak bisa dipungkiri meskipun dari sekolah umum tapi kalau lingkungan keluarga bagus ya bagus juga, jadi relative.

Untuk pemahaman siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang mengenai nilai aqidah dalam materi PAI diantaranya mereka Pemahaman sudah bagus dari segala aspek, kesadaran dalam agama juga bagus, antusias, dalam artian ada yang mengartikan kalau sekolah di SMA itu menganggap pelajaran agama kurang penting, tapi kalau disini tidak.

b. Internalisasi nilai-nilai spiritual ibadah dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Internalisasi nilai spiritual ibadah dalam ketercapaian tujuan PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada para siswa. Di antaranya adalah dengan melakukan pembiasaan shalat berjamaah, baik shalat sunnah maupun shalat wajib. Sholat sunnah yang dilakukan adalah dengan melakukan shalat dhuha berjamaah di masjid, sedangkan shalat wajibnya adalah shalat dzuhur dan asar. Selain pembiasaan shalat jamaah, juga terdapat pembiasaan yang lain-lain seperti kegiatan khotmil quran, doa bersama, istighotsah, membaca nadzoman, syiir-syiir, dan lain-lain.

Selain pembiasaan yang ditujukan kepada siswa, ada juga upaya yang dilakukan yakni dengan pemberian contoh kepada siswa. Guru memberikan contoh kepada siswa dengan mengikuti kegiatan bahkan yang menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut.

Sebagaimana di ungkapkan oleh waka kesiswaan Ibu Putri sebagaimana berikut:

Untuk aqidah, ini kan pedoman, jadi ini yang pertama memang harus disampaikan oleh guru agama. Yang kedua, upaya dari sekolah itu adalah dengan mengadakan pengajian secara umum yang langsung disampaikan oleh kiai, kemudian yang berikutnya adalah ada pantauan dari kita, yang ini kerjasama juga dengan walikelas dan BK.

Hal yang senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagaimana berikut:

Kita kerjasama dengan guru BK pertama untuk mengajak mereka berdiskusi terkait hambatan terkait nilai aqidah siswa biasanya. setelah didekati diajak ngomong ternyata ketemu, anak-anak yang banyak masalah itu akidahnya tidak begitu kuat, dan itu selalu ketika ada anak yang bermasalah dipanggilkan orang tua diajak kesini kan terakhir ke kepala sekolah, yang pertama saya Tanya itu adalah masalah sholat, jadi sebelum saya menyampaikan banyak hal, yang pertama saya tanya adalah masalah sholat, dan itu dihadapan orang tua.⁹⁰

Sedangkan terkait internalisasi nilai ibadah siswa menurut Ibu Herina guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:⁹¹

pemahaman siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang mengenai nilai ibadah dalam materi PAI? Kesadaran dalam praktek ibadah juga bagus, ketika mendekati waktu dzuhur itu sudah siap-siap, mereka minta izin untuk ambil wudlu untuk antri,

- c. Internalisasi nilai-nilai spiritual akhlak dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Internalisasi nilai spiritual akhlak dalam ketercapaian tujuan PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan cara pemberian *uswah* atau teladan yang baik oleh guru, misalnya guru melakukan sholat berjamaah, bersikap sopan santun kepada sesama, bertutur kata yang sopan, berkepribadian yang baik, dan lain sebagainya. Setelah pemberian pemahaman materi secara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan ibadah sehingga terbiasa kemudian dibarengi juga dengan pemberian

⁹⁰ Yusuf, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

⁹¹ Herina, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

uswah oleh para guru, maka akan membentuk karakter atau akhlak yang baik bagi para siswa.

Dalam hal tersebut di atas, penulis menemukan sebuah fenomena yang terjadi semasa penelitian, yakni kepala sekolah beserta para pimpinan melakukan sholat jamaah di kantor kepala sekolah. Hal tersebut merupakan suatu *uswah* yang diberikan guru kepada siswa agar dapat mencontohnya dengan baik.⁹²



Gambar 4.5 sholat jamaah para pimpinan di kantor kepala sekolah

⁹² Observasi, SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021.

Pada keterangan gambar di atas, guru melaksanakan sholat secara berjamaah di kantor, dikarenakan semasa pandemic Covid 19 ini kegiatan sekolah belum bisa dilakukan secara maksimal, sehingga pelaksanaan sholat secara berjamaah bersama para siswa dilakukan di asrama masing-masing. Namun meski begitu, guru tetap melaksanakan sholat berjamaah di kantor masing-masing, sehingga tidak menggugurkan kebiasaan sholat berjamaah. Hal tersebut menandakan bahwa kebiasaan sholat berjamaah sudah melekat pada kepribadian guru masing-masing, sehingga dapat dicontoh oleh para siswa.

Kepala Sekolah juga mengungkapkan bahwa:

Akhlak siswa bisa dilihat di sekolah dan asrama. Dan ini memang selalu untuk anak kelas 12 itu nilai-nilai akhlak diminta, sebagai pertimbangan untuk kelulusan, baik di pondok maupun sekolah. Jadi akhlak itu kan terkait dengan pencerminan dari perilaku anak, itu kan bisa kita lihat dari segi pakaian saja, mampu nggak anak itu berpakaian, indikasinya apa? Kalau anak mampu berpakaian berarti satu tata cara berpakaian itu diperhatikan, misalnya aturannya harus dimasukkan ya dimasukkan, pakai seragam ya pakai seragam, jadi dari kejauhan itu bisa dilihat, ketika anak itu pakaiannya saja sudah tdk karuhan, apalagi kalau pakaiannya pakai unit lain itu biasanya anak itu kurang tertib dan biasa meremehkan, karena menurut saya kalau anak itu tertib disiplin, kita gk akan gampang ghosob, dan kita gk akan dighosob orang lain, dan pakaian kita pun juga tdk diambil orang lain kalau kita tdk suka pakai milik orang lain. Jadi ini penting, itu akhlak. Kemudian cara ngomong, itu kan biasa kita mendengarkan bagaimana cara ngomong, apalagi disini anak se-Indonesia, butuh proses untuk mengajak anak menjadi anak yang santun dalam berbicara itu butuh proses.

Sedangkan menurut Bapak Muhajir guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa.⁹³

Akhlaq siswa rata-rata bagus, kalau yang kurang bagus bisa diitung, karena mereka sudah dilandasi di asrama dan di sekolah, semua sangat ketat dalam pengawasan siswa, dari kedisiplinan masuk, ketika dikelas diusahakan tdk adajam yang kosong, agar mereka selalu kondusif.

Hal senada dijelaskan juga oleh waka kesiswaan Ibu Putri sebagaimana berikut

sikap siswa SMA Darul Ulum 1 terhadap lingkungan sekitar?Lingkungan benda mati dan hidup, benta mati sarana, kalo benda hidup ada bapak ibuguru, teman dll. Masih saling mengingatkan.

Mengenai akhlak para siswa, para siwa di SMA Darul Ulum 1 Jombang sangat bagus dan mempunyai kesadaran yang baik. Dalam hal ini dicontohkan dengan perilaku mereka terhadap kiai dan guru. Para siswa tawadlu kepada kiai dan segala yang berkaitan dengan kiai. Hal tersebut dimisalkan kerika guru lewat, bahkan ketika mobilnya kiai lewat pun tetap tawadlu dan menunduk. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu siswa yang bernama Kharisma berikut:⁹⁴

Tawadlu, kiai lewat nunduk, bahkan mobilnya saja nunduk, apa-apa yang berhubungan dengan kiai tetap tawadlu. Selain itu ketika setelah sholat salaman.

⁹³ Muhajir, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

⁹⁴ Charisma, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).



Gambar 4.6 ketika kiai lewat santri menunduk tawadlu

2. Tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang terdapat beberapa tahap, diantaranya yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans-internalisasi.

Jadi Tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan pemberian materi, kemudian dipraktekkan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat jamaah yang terjadwal, adanya kegiatan-kegiatan pra kbm, dll. Kemudian setelah terbiasa menjadi pembentukan karakter.

Internalisasi nilai spiritual yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Jombang sudah mencapai pada tahapan penerimaan nilai atau value, yang

mana para siswa sudah terbentuk karakternya melalui berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam menginternalisasi nilai spiritual, yang meliputi pemberian materi, pembiasaan, pemberian contoh, dll. Siswa SMA Darul Ulum karakternya sudah terbentuk.⁹⁵

Menurut kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Dalam menginternalisasi melalui, mulai awal untuk mewujudkan pembentukan karakter itu adalah, mulai awal masuk anak kita papak, kita sapa dengan jabatan tangan, kalau pandemic ini ya tdk berjabatan tangan tapi kita sudah baris di depan untuk menyambut anak, kemudian setelah itu kita sediakan satu waktu pagi itu untuk ngaji dulu, jadi mulai jam pertama, istilahnya nol jam itu ada kegiatan ngajinya, yawes Quran dulu ketika sebelum pembelajaran kbm ngaji dulu, kemudian setelah itu nanti ketika anak-anak istirahat kedua ishoma itu diajak berjamaah dulu, jadi dalam berjamaah inilah kesempatan kita untuk melihat memantau anak-anak bagaimana sholatnya, wudlunya, kita sudah siapkan tempat wudlu yang banyak sehingga apa yang sdah disampaikan di kelas terkait bagaimana cara bersuci, cara wudlu bagaimana, untuk teori kan iya, tapi impelentasinya kan dalam keseharian, maka disitu semua guru agama dilibatkan untuk memantau, lihat bagaimana wudlunya, benar nggak? membasuh tanganya, wajah, kaki, sehingga setelah itu ada pemantauan, ada pendampingan di masjid untuk sholat, setelah sholat sampai pada wiridan dan doa sesuai dengan yang berlaku di pondok kita ini, baru kembali anak itu istirahat dulu nanti setelah masuk, sebelum pulang ada jamaah sholat asar, itu kalau sampai jam 4. Nah semasa pandemic ini ya semuanya berubah, kita belum bisa melakukan itu, tapi kan ini sementara, artinya yang menjadi acuan adalah penerapan keseharian yang ada di SMA Darul Ulum 1 ya seperti yang waktu itu.

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak M Yusuf sebagaimana berikut:

Untuk tahapan-tahapan itu memang, satu disini itu ada waka keagamaan khusus, yang mana waka keagamaan itu punya staf, dan di sini ada, istilahnya kami punya uji kompetensi yang khusus

⁹⁵ Observasi, SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021.

harus dimiliki dan harus dikuasai oleh anak DU 1, maka waka keagamaan yang bertanggung jawab dan dipantu oleh staf dan guru agama, ini bisa uji kompetensi kapan saja anak itu siap kapan saja, di samping itu juga ada pemantauan. Kita memantau anak-anak kalau disini itu mudah, tetapi bagaimana ketika anak itu pulang atau liburan, kita tetap bisa memantau, kerjasama dengan orang tua, kita kasih angket, yang ngisi adalah orang tua, terkait kebiasaan-kebiasaan sholat 5 waktu jamaah atau tidak, trus kalau anak itu keluar pamit atau nggak, ini pantauan kita seperti itu, sehingga kita bisa mendeteksi ternyata ada anak yg kadang sholatnya kadang bolong, tdk jamaah, ini akhirnya ada tindak lanjut dari sekolah untuk pembinaan pada anak itu, jadi memang ada tahapan yang dilakukan oleh sekolah, sehingga nanti pada kelas 12 ada ujian pondok anak sudah terbiasa, tdk kesuliatn lagi, mulai kelas 10 sudah dibagi, kelas 10 ini, mengacu pada ujian pondok apa yang harus dilakukan, kelas 11 apa yang dilakukan, kelas 12 sudah ringan dia.

Sebagaimana diungkapkan oleh waka keagamaan Bapak Efendi berikut ini:

Dari kepondokan memberikan semacam kerohanian, jadi data antara kepondokan dan kesiswaan padu, meskipun jamaah memang harus dari hati, tapi tetap ada daftar hati, siapa yang tidak ikut akan tau, mana yang harus dibina oleh keagaan dan mana yang harus dibinasakan oleh kesiswaan (candaan waka keagamaan).

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Farida menyebutkan:⁹⁶

biasanya ada kegiatan pengajian dengan majelis, mengkondisikan anak-anak doa secara rutin kemudian anak putra diarahkan ke masjid induk kemudian putri, sambil menunggu kiai anak-anak menunggu dengan pujian-pujian. Kemudian kembali ke kelas dimulai dengan doa, selesai juga ditutup doa,. Kemudian siang sholat dzhur, wajib untuk anak-anak dan guru, jamaah dzuhur selesai, kbm lagi sampai asar, asar juga jamaah. Prosesnya mau gak mau menyesuaikan visi misi pondok dipadukan dengan dengan visi misi sekolah. Kenapa kok jamaah? Karena ciri khasnya disini

⁹⁶ Farida, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

jamaah, sholat ya sholat semuanya sholat, tapi sholat jamaah yang kita wajibkan.

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Chizam guru Pendidikan Agama Islam terkait proses internalisasi nilai spiritual berikut:⁹⁷

Pertama proses sosialisasi, diberitahu dulu anak-anak, kemudian dibiasakan melalui kegiatan, diberikan teladan yang baik, karena anak akan mudah menerima menyerap jika dibarengi dengan contoh yang real yang bisa dilihat dalam keseharian.

3. Metode internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

SMA Darul Ulum 1 merupakan sebuah lembaga pendidikan dalam naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Jadi, dalam sekolah ini selain mempelajari ilmu umum sebagaimana SMA pada mestinya, juga mempelajari ilmu agama secara mendalam dan dapat diterapkan dengan baik oleh para siswa.

Di sekolah ini dilengkapi dengan kurikulum pesantren yang dibuat dan dirancang oleh para pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Jombang, jadi selain mempelajari mata pelajaran PAI pada umumnya juga ada tambahan kurikulum pesantren, yang mana dalam materi PAI ada tambahan modul yang berisi materi nahwu, shorof, fiqih, al-quran hadits, aqidah akhlak, ski dan ke-du-an yang diampu secara sendiri-sendiri tiap materi.

Sehingga para siswa di SMA darul Ulum 1 Jombang ini memiliki pemahaman lebih dalam pengetahuan agamanya dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang hanya mempelajari PAI selama 3 jam

⁹⁷ Chizam, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

pelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala SMA Darul Ulum 1 Jombang Bapak M Yusuf ketika peneliti mewawancarai beliau:

“Pertama yang perlu diketahui bahwa PAI itu standarnya kan standart umum, sedangkan kita ini kan pesantren. Kalau pesantren dan umum itu disamakan, maka tidak aka ada nilai plus. Maka di pesantren itu yang lebih ditekankan itu adalah haliyahnya, penerapannya, bukan hanya teori, makanya di pesantren ini dilengkapi dengan kurikulum pondok, yang mana kurikulum pondok ini juga tidak mengesampingkan dari PAI, semuanya dikolaborasi sehingga seharusnya yang anak-anak di pondok itu harus lebih dalam pengetahuannya dibandingkn dengan anak-anak yang hanya diajarkan PAI 3 jam, dengan di pondok ada tambahan lagi kurikulum pondok.”

Metode internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombangberupa beberapa kategori metode diantaranya :

a. Pergaulan

Pendekatan dalam pergaulan ini harus diterapkan di sekolah, karena ini sangat dipentingkan agar program yang ada di sekolah khususnya program keagamaan dapat berjalan, dengan begitu para siswa akan menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melanggar apa yang dilarang, dan seiring waktu mereka akan terbiasa dengan hal ini.

Dalam hal ini sebagaiman dijelaskan oleh waka kesiswaan Ibu Putri sebagaimana berikut:

Anak-anak yang melanggar kita konsultasikan ke BK, kemudian dibina oleh waka keagamaan ataupun guru PAI, kemudian jika

sudah dibina namun masih suka melanggar baru kita kasih punishment oleh waka kesiswaan.

b. Metode suri tauladan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mendidik anak dalam segi akhlak, hal ini karena pendidik adalah panutan dan seseorang yang patut dicontoh. Di SMA Darul Ulum 1 Jombang para guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, selain itu peran pengasuh pondok juga sangat penting dalam hal keteladanan ini. Para siswa biasanya sangat antusias untuk meneladani para kiai maupun ibu nyai. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh salah satu siswa yang bernama Misfalah:⁹⁸

Dalam keteladanan, peran guru dan peran pengasuh sangat penting, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, selain itu juga secara sendirinya para siswa kepingin mencontoh sikap baik para kiai.

c. Metode pembiasaan

Kegiatan rutin dan pembiasaan di SMA DU 1 Jombang dalam program keagamaan sangat banyak, pembiasaan ini membentuk siswa untuk terbiasa melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan rutin setiap hari.

Seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa⁹⁹

ketika di kelas menyampaikan materi itu tidak hanya sekedar materi saja tetapi juga menyampaikan sekaligus membiasakan nilai spiritual kepada siswa, karena kalau disampaikan saja

⁹⁸ Misfalah, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

⁹⁹ Guru PAI, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

kadang-kadang anak-anak itu banyak yang lupa, tapi kalau disampaikan sekaligus dibiasakan insyaallah anak-anak akan bisa menyerap dengan baik, karena tingkatan ilmu itu kalau hanya sebatas mendengarkan itu kurang merasuk, berbeda dengan ketika mempraktekkannya sendiri, selain itu selain ketika pembelajaran di dalam kelas juga ada selain itu selain ketika pembelajaran di dalam kelas juga adaa kegiatan di luar, untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan berbagai kegiatan, kita juga ikut mengawal itu.

Waka keagamaan juga mengungkapkan dalam metode pembiasaan bahwa.¹⁰⁰

Melalui kegiatan pembelajaran, tidak hanya materi tapi nilai-nilai itu juga diinternalisasikan, melalui kegiatan sholat berjamaah, bahkan terkadang kalau dulu ada jamaah asar juga, selain itu juga ada nilai spiritual yang diinternalisasikan melalui pengajian, pengajian yang disampaikan adalah nilai-nilai spiritual.

Guru dari awal selalu mengingatkan peraturan-peraturan yang terdapat di sekolah untuk kegiatan pembiasaan keagamaan dan ubudiyah di SMA Darul Ulum 1 Jombang, jadi setiap siswa harus mengikuti kegiatan yang sudah terdapat di peraturan-peraturan. Hal tersebut senada dengan ungkapan waka kesiswaan Ibu Putri sebagaimana berikut:¹⁰¹

Meskipun sebagian besar siswa sudah mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan, namun ada juga yang melanggar. Jadi tetap kita berikan semacam tarhib wa targhib, setiap apel pagi itu kita ingatkan peraturan-peraturan yang harus diikuti dan sanksi bagi yang melanggar.

¹⁰⁰ Effendi, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

¹⁰¹ Putri, *Wawancara*, (SMA Darul Ulum 1 Jombang, 17 Mei 2021).

d. Ceramah keagamaan

Metode ini berupa pendampingan oleh guru, para guru selalu mendampingi setiap kegiatan siswa dan mencari tahu perkembangan anak dampungannya, jadi guru membuat pemberitahuan secara tertulis dan tidak tertulis.

Nasehat kesadaran dalam praktek ibadah juga bagus, sehingga kesadaran mereka tertanan, contohnya ketika mendekati waktu dzuhur itu sudah siap-siap, mereka minta izin untuk ambil wudlu untuk antri, jadi nasihat dari bapak ibu guru memang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari.

e. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis.

Metode diatas merupakan suatu pendekatan yang dilakukan para guru di SMA Darul Ulum Jombang dalam mnginternalisasikan nilai-nilai spiritual peserta didik guna untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam serta mereka memiliki keagungan dan keteladanan spiritual.

C. Hasil penelitian

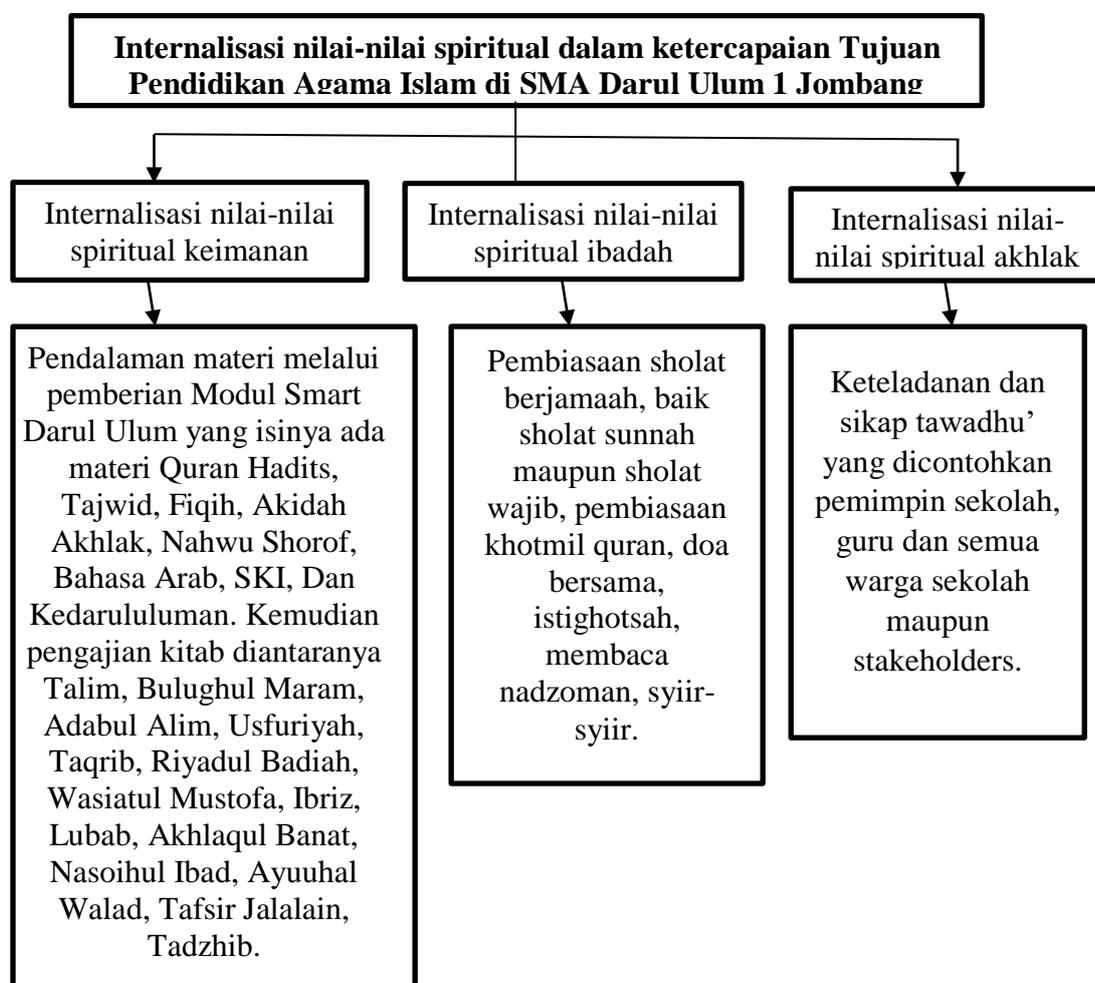
1. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Dalam hal ini kegiatan internalisasi nilai-nilai spiritual di SMA Darul Ulum Jombang harus dapat mengembangkan potensi peserta didik yang mana mencakup berbagai aspek diantaranya aspek ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013 yang di gunakan di SMA Darul Ulum Jombang. Dari semuanya sesuai hasil penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa di antara upaya dalam internalisasi nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di sini adalah dengan memberikan materi secara lebih mendalam mengenai materi-materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Hal tersebut dikarenakan dalam sekolah ini selain menerapkan kurikulum 13 pada umumnya, juga menerapkan kurikulum pesantren yang dirancang oleh pengasuh-pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang secara khusus. Sehingga Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pun bukan hanya sekedar PAI pada umumnya yang diajarkan pada sekolah-sekolah umum, namun ada penambahan modul yang diberikan kepada siswa yang berisi materi tambahan dalam cabang-cabang Pendidikan Agama Islam, yakni ada quran hadits, akidah akhlak, fikih, dan SKI.

Langkah awal dalam internalisasi nilai spiritual yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Jombang adalah dengan adanya pemberian materi

Pendidikan Agama Islam secara mendalam oleh para guru. Diantara indikator nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan kepada peserta didik di SMA Darul Ulum Jombang diantaranya yaitu nilai spiritual keimanan, nilai spiritual akhlak, nilai spiritual ibadah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti sajikan hasil dari internalisasi nilai spiritual di SMA Darul Ulum 1 Jombang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



2. Tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Tahapan internalisasi nilai-nilai spiritual di sma darul ulum jombang telah terprogram sesuai dengan kebutuhan masing-masing lingkungan. Internalisasi nilai spiritual yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Jombang sudah mencapai pada tahapan penerimaan nilai atau value, yang mana para siswa sudah terbentuk karakternya melalui berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam menginternalisasi nilai spiritual, yang meliputi pemberian materi, pembiasaan, pemberian contoh, dll. Siswa SMA Darul Ulum karakternya sudah terbentuk.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti sajikan hasil dari tahapan-tahapan internalisasi nilai spiritual di SMA Daryul Ulum Jombang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tahapan-tahapan internalisasi nilai	Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai spiritual
Tahap transformasi nilai	Pembiasaan kegiatan keagamaan
Tahap transaksi nilai	Membiasakan siswa mengikuti sholat berjamaah, membiasakan siswa mengikuti peraturan-peraturan di sekolah
Tahap trans-internalisasi	Adanya implementasi sholat berjama'ah, kegiatan istighosahm kegiatan ubudiyah yang lain, terbiasa menjalankan peraturan-peraturan di sekolah

3. Metode internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Upaya seorang guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum Jombang menerapkan beberapa metode guna untuk mendukung keefektifan nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan hasil wawancara. Observasi dan dokumentasi peneliti di sekolah ini dilengkapi dengan kurikulum pesantren yang dibuat dan dirancang oleh para pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Jombang, jadi selain mempelajari mata pelajaran PAI pada umumnya juga ada tambahan kurikulum pesantren, yang mana dalam materi PAI ada tambahan modul yang berisi materi nahwu, shorof, fiqih, al-quran hadits, aqidah akhlak, ski dan ke-du-an yang diampu secara sendiri-sendiri tiap materi.

Para siswa di SMA darul Ulum 1 Jombang ini memiliki pemahaman lebih dalam pengetahuan agamanya dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang hanya mempelajari PAI selama 3 jam pelajaran. sesuai hasil penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti terdapat beberapa metode yang diterapkan pada siswa-siswi dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual guna untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu dari *pertama*. Pergaulan Pendekatan dalam pergaulan ini harus diterapkan di sekolah, karena ini sangat dipentingkan agar program yang ada di

sekolah khususnya program keagamaan dapat berjalan, dengan begitu para siswa akan menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melanggar apa yang di larang, *kedua*. Suri tauladan, Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mendidik anak dalam segi akhlak, hal ini karena pendidik adalah panutan dan seseorang yang patut dicontoh. Di SMA Darul Ulum 1 Jombang para guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, selain itu peran pengasuh pondok juga sangat penting dalam hal keteladanan ini. *Ketiga*, Pembiasaan, sesuai dengan hasil wawancara observasi dan dokumentasi peneliti Di SMA Darul Ulum 1 Jombang para guru ketika di kelas menyampaikan materi itu tidak hanya sekedar materi saja tetapi juga menyampaikan sekaligus membiasakan nilai spiritual kepada siswa, karena tingkatan ilmu itu kalau hanya sebatas mendengarkan itu kurang merasuk, berbeda dengan ketika mempraktekkannya setiap hari. seperti melalui kegiatan sholat berjamaah, selain itu juga ada nilai spiritual yang diinternalisasikan melalui pengajian, pengajian yang disampaikan adalah nilai-nilai spiritual.

Metode diatas merupakan suatu pendekatan yang dilakukan para guru di SMA Darul Ulum Jombang dalam mnginternalisasikan nilai-nilai spiritual peserta didik guna untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam serta mereka memiliki keagungan dan keteladanan spiritual.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab IV peneliti telah memaparkan data temuan penelitian, pada bab ini. Peneliti akan mengaitkan antara hasil temuan dengan teori yang sesuai sebagai pisau analisis penelitian, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam tentang temuan hasil penelitian kemudian diintegrasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu diantara keduanya sebagai hasil penelitian yang baru secara konseptual.

Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini terdapat tiga fokus diantaranya yaitu, yang *pertama*, Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Yang *kedua* tahapan Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang, yang *ketiga*, model Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Dengan demikian akan dirinci dalam pembahasan yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

A. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Internalisasi nilai merupakan proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Menurut Chabib

Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹⁰²

Spiritualitas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan kehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari indera, perasaan, dan pikiran. Spiritualitas memiliki dua poses. Pertama, proses ke atas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan. Kedua, proses ke bawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal.¹⁰³

Penjelasan lain disebutkan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku seseorang. Menurut Reed spiritual mencakup hubungan intra, inter, dan transpersonal. Spiritual juga diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan Tuhan. Spiritual diartikan

¹⁰² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 87.

¹⁰³ Ali Hasan B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 289-290.

juga segala sesuatu di luar fisik, termasuk fikiran, perasaan, dan karakter.¹⁰⁴

Konsep spiritual menurut Al-Qur'an terdapat dalam QS. Asy-Syams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا

Artinya: dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya. Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.

Berdasarkan teori diatas bisa penulis simpulkan bahwa Nilai spiritual yang dimaksud merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku seseorang untuk mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan Tuhan. Nilai spiritual adalah nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai estetika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran.

Realitas saat ini dihadapi oleh lembaga sekolah ialah adanya pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, krisis moral yang terjadi pada remaja khususnya yang mana dalam hal ini siswa –siswi pada jenjang Sekolah menengah atas sehingga dampaknya pada pemahaman keagamaan

¹⁰⁴ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 10-11.

yang sempit, hal ini merupakan sebuah tantangan bagi lembaga sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam pribadi para siswa sehingga dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan-permasalahan tersebut diatas merupakan salah satu faktor yang menggerakkan lahirnya sejumlah lembaga pendidikan dalam naungan pesantren, yang mana merupakan basis dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk menawarkan model atau sistem pendidikan yang terpadu dan terintegrasi antara ilmu dan agama, dalam mewujudkan harapan tersebut harus ada kerjasama yang baik antara guru agama, pihak sekolah, orang tua dan siswa.

Dalam hal ini Internalisasi nilai-nilai spiritual di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan beberapa cara guna tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dengan baik di lembaga tersebut, terdapat kerjasama yang baik antara kepala sekolah, waka keagamaan, staf waka keagamaan, waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa.

Di antara upaya dalam internalisasi nilai spiritual dalam materi pendidikan agama Islam di sini adalah dengan memberikan materi secara lebih mendalam mengenai materi-materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang. Hal tersebut dikarenakan dalam sekolah ini selain menerapkan kurikulum 13 pada umumnya, juga menerapkan kurikulum pesantren yang dirancang oleh pengasuh-pengasuh pondok pesantren darul ulum jombang secara khusus. Sehingga PAI yang diajarkan pun bukan hanya sekedar PAI pada umumnya yang diajarkan pada

sekolah-sekolah umum, namun ada penambahan modul yang diberikan kepada siswa yang berisi materi tambahan dalam cabang-cabang PAI, yakni ada Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, danSKI.

Selain penguatan pada materi melalui pengajaran yang dilakukan di kelas dan pengajian rutin yang dilakukan bersama kiai atau pengasuh, juga terdapat pembiasaan membaca nadzom ataupun syiir yang berisi tentang penguatan keimanan, seperti pembacaan syiir Aqidatul Awam, syiir yang terdapat dalam Talim Mutaallim, dan juga nadzom Imrithy. Syiir Aqidatul Awam mengandung materi tentang penguatan aqidah, di dalamnya berisi sifat-sifat Allah, nama-nama Nabi dan sifatnya, dan juga berisi tentang penguatan-penguatan keimanan yang lainnya. Syiir alala yang terdapat dalam kitab Talimul Mutaallim berisi tentang adab dalam mencari ilmu, sedangkan nadzom Imrithy berisi tentang penguatan dalam memahami ilmu Nahwu.

1. Internalisasi nilai-nilai spiritual keimanan dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Keimanan merupakan sikap jiwa yang bermuara dalam tindakan atau amal. Dalam pengertian ini iman tidak hanya sekedar pemahaman dan ucapan, akan tetapi juga dihayati. Sehingga iman nanti menjadi penggerak terwujudnya perilaku positif dan secara otomatis menjadi pengkekang terhadap perilaku negatif.¹⁰⁵ Dari sini nilai iman yang

¹⁰⁵ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Bekasi: Pustaka Nuun, 2010), 54.

teraktualisasi dalam perilaku maka kita dapat menilai seseorang melalui amal saleh yang dikerjakannya.

Hal demikian sesuai dengan Hadits Nabi tentang definisi iman yaitu:

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ صَالِحٍ أَبُو الصَّلْتِ الْهَرَوِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُوسَى الرِّضَا عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ قَالَ أَبُو الصَّلْتِ لَوْ قُرِئَ هَذَا الْإِسْنَادُ عَلَى مَجْنُونٍ لَبَرَأَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sahl bin Abu Sahl dan Muhammad bin Isma'il keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abdus Salam bin Shalih Abu Ash Shalt Al Harawi berkata, telah menceritakan kepada kami Ali bin Musa Ar Ridla dari Bapaknya dari Ja'far bin Muhammad dari Bapaknya dari Ali bin Al Hasan dari Bapaknya dari Ali bin Abu Thalib ia berkata; Rasulullah SAW bersabda, " Iman itu adalah pengetahuan di dalam hati, perkataan dengan lisan, dan perbuatan dengan anggota badan ".(HR. Ibnu Majah No. 64).¹⁰⁶

Dengan demikian, amal saleh merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dengan iman. Keduanya saling terikat dan menguatkan. Naik turunnya iman sesuai dengan kadar amal saleh yang dikerjakan. Begitu juga sebaliknya, iman menjadi berkurang manakala kadar amal saleh menurun.¹⁰⁷ Hal tersebut merupakan salah satu alasan kenapa seseorang harus mendidik iman yang ada di dalam jiwanya. Pendidikan keimanan diberikan agar iman dalam jiwanya tetap stabil atau bahkan mencapai

¹⁰⁶ Aplikasi Ensiklopedi Hadits, Kitab 9 Imam, Versi 9.7.4

¹⁰⁷ Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual* (Bandung: Pustaka Pelajar,2003),110.

taraf kesempurnaan. Amal saleh bisa berupa ibadah *mahdhah* dan *ghaira mahdhah*, saling menolong, menghormati orang lain, kasih sayang, dan menciptakan perdamaian.

Internalisasi nilai spiritual keimanan dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan memberikan pemahaman materi secara mendalam berupa pemberian materi Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, yang mana materi tersebut bukan hanya sekedar materi Pendidikan Agama Islam pada umumnya, melainkan ada penambahan pendalaman materi pada masing-masing cabang PAI. Pendalaman materi tersebut melalui pemberian Modul Smart Darul Ulum yang isinya ada materi Quran Hadits, Tajwid, Fiqih, Akidah Akhlak, Nahwu Shorof, Bahasa Arab, SKI, dan Kedarululuman.

2. Internalisasi nilai-nilai spiritual ibadah dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Secara esensial spiritualitas seseorang itu bermuara pada penghayatan terhadap ibadah guna mewujudkan akhlak mulia, baik secara individu maupun sosial.¹⁰⁸ Spiritual senantiasa akan membentuk seseorang untuk beramal saleh dengan dasar iman kepada Allah yang kemudian diwujudkan melalui perilaku takwa

Internalisasi nilai spiritual ibadah dalam ketercapaian tujuan pai di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan cara melakukan

¹⁰⁸ Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual*, 2.

pembiasaan-pembiasaan kepada para siswa. Di antaranya adalah dengan melakukan pembiasaan sholat berjamaah, baik sholat sunnah maupun sholat wajib. Sholat sunnah yang dilakukan adalah dengan melakukan sholat dhuha berjamaah di masjid, sedangkan sholat wajibnya adalah sholat dzuhur dan asar. Selain pembiasaan sholat jamaah, juga terdapat pembiasaan yang lain-lain seperti kegiatan khotmil quran, doa bersama, istighotsah, membaca nadzoman, syiir-syiir, dan lain-lain.

3. Internalisasi nilai-nilai spiritual akhlak dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Secara esensial spiritualitas seseorang itu bermuara pada penghayatan terhadap ibadah guna mewujudkan akhlak mulia, baik secara individu maupun sosial.¹⁰⁹ Spiritual senantiasa akan membentuk seseorang untuk beramal saleh dengan dasar iman kepada Allah yang kemudian diwujudkan melalui perilaku takwa.

Internalisasi nilai spiritual akhlak dalam ketercapaian tujuan PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan cara pemberian uswah atau tauladan yang baik oleh guru. Setelah pemberian pemahaman materi secara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan ibadah sehingga terbiasa kemudian dibarengi juga dengan pemberian uswah oleh para guru, maka akan membentuk karakter atau akhlak yang baik bagi para siswa.

¹⁰⁹ Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual*, 2.

B. Tahapan Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Para ahli pendidikan telah sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek, bertanggung jawab melalui jalur pendidikan. Sebuah upaya mewariskan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwanya sehingga melekat dalam dirinya disebut menginternalisasikan nilai.¹¹⁰

Dalam proses Internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya Internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.¹¹¹

- a. Tahap Transformasi Nilai: merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

Tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang dilakukan dengan pemberian materi, kemudian dipraktekkan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat jamaah yang

¹¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 155.

¹¹¹ Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2006), 153.

terjadwal, adanya kegiatan-kegiatan pra KBM. Kemudian setelah terbiasa menjadi pembentukan karakter.

- b. Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.

Pertama proses sosialisasi, diberitahu dulu anak-anak, kemudian dibiasakan melalui kegiatan, diberikan teladan yang baik, karena anak akan mudah menerima menyerap jika dibarengi dengan contoh yang real yang bisa dilihat dalam keseharian.

- c. Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV bahwasanya ditemukan tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan diantaranya sebagai berikut:

Tahapan-tahapan internalisasi nilai	Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai spiritual
Tahap transformasi nilai	Memberikan pengetahuan kepada siswa dan pembiasaan kegiatan keagamaan
Tahap transaksi nilai	Membiasakan siswa mengikuti sholat berjamaah, membiasakan siswa mengikuti peraturan-peraturan di sekolah
Tahap trans-internalisasi	Adanya implementasi sholat berjama'ah, terbiasa menjalankan peraturan-peraturan di sekolah

Tabel 5.1 tahapan internalisasi nilai

Jadi bisa disimpulkan bahwa tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menjelaskan dan memberikan pengetahuan kepada siswa siswi melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan pembiasaan di luar kelas.

Kemudian pada tahapan internalisasi yang kedua guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk melaksanakan sholat berjama'ah dan menaati peraturanyang ada di sekolah. Kemudian pada tahapan strategi ialah transliterasi nilai yaitu dengan mengimpelemntasikan nilai-nilai spiritual.

C. Model Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak metode yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Melalui pergaulan

Pergaulan memiliki peran yang amat penting. Melalui pergaulan yang bersifat edukatif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan mudah, baik dengan cara jalan diskusi ataupun tanya jawab. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya. Sehingga wawasan mereka tentang nilai-nilai tersebut akan diinternalisasikannya dengan baik. Dengan pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya merasa tidak ada jurang diantara keduanya. Melalui pergaulan yang demikian peserta didik yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan gurunya karena sudah merasa akrab.

b. Melalui pemberian suri tauladan

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Konsep suri tauladan yang ada dalam pendidikan Ki Hajar Dewantoro yaitu *ing ngarso sung tulodo*, melalui *ing ngarso sung tulodo* pendidik menampilkan suri tauladannya, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya. Melalui contoh-contoh tersebut nilai-nilai luhur agama akan

diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dari dirinya, dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada hakikatnya di lembaga pendidikan ini peserta membutuhkan akan suri tauladan, karena sebagian besar dari pembentukan pribadi seseorang adalah dari keteladanan yang diamatinya dari gurunya. Jika di rumah, keteladanan tersebut diterimanya dari kedua orang tuanya dan orang-orang dewasa dalam keluarganya. Begitu pula keteladanan yang diterimanya dari lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menampilkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan keteladanan (*modelling*). Sebab nilai-nilai (*values*) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan; maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”. Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak-gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak-tanduk, perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih dari itu, karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya.¹¹²

¹¹² Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1*, (Mei 2012), 167.

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mendidik anak dalam segi akhlak, hal ini karena pendidik adalah panutan dan seseorang yang patut dicontoh.

c. Melalui pembiasaan

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik adalah bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), akan tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik) dalam kehidupannya sehari-hari. Islam adalah agama yang menyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal saleh.

Dalam teori pendidikan terdapat metode yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktekan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang dipelajarinya akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga mampu diinternalisasi. Hasil belajar terletak dalam psikomotorik yaitu mempraktekan ilmu yang dipelajari seperti nilai luhur agama di dalam praktek kehidupan sehari-hari.¹¹³

d. Melalui ceramah keagamaan

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.¹¹⁴ Sedangkan menurut Abdul Majid dan Ahmad Zayadi Metode ceramah merupakan

¹¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 155.

¹¹⁴ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 137

yaitu cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.¹¹⁵ Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.¹¹⁶

e. Melalui diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk menggunakan metode ini hendaknya

¹¹⁵ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

¹¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

jangan menghilangkan perasaan obyektivitas dan emosionalitas yang dapat mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Penerapan metode ini bertujuan untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman antaranak didik dan guru agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang materi yang disampaikan.¹¹⁷ Sedangkan metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.¹¹⁸

¹¹⁷ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah....*, 141.

¹¹⁸ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah....*, 138.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Jombang adalah dengan pemberian materi secara mendalam kepada siswa, baik materi di dalam kelas maupun di luar kelas. Materi yang diberikan di dalam kelas berupa materi PAI pada umumnya (Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, SKI) dan juga ada penambahan materi yang diberikan secara lebih mendalam berupa pemberian modul kepada para siswa, modul tersebut menjelaskan secara lebih detil materi PAI yang sudah ada berupa Modul Tafsir Quran, Modul Hadits, Modul Ilmu Tajwid, Modul Akidah Akhlak, Modul Fikih, Modul Ilmu Nahwu Shorof, dan Modul SKI Kedarululuman. Sedangkan materi yang diberikan di luar kelas adalah berupa pengajian kitab yang disampaikan oleh kiai, pengajian kitab tersebut berupa kajian kitab Tafsir Jalalain, Kitab Talimul Mutaallim, Kitab Fathul Qorib, Nashoihul Ibad, dan beberapa kitab lainnya.

Setelah pemberian materi secara mendalam kemudian diaktualisasikan dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan ketika pra KBM, yakni berupa kegiatan pembiasaan sholat

dhuha, shalat dzuhur, shalat asar yang dilakukan secara berjamaah. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diiringi juga pendampingan dan pengawasan oleh para guru. Pendampingan dan pengawasan tersebut selain untuk mengawasi kegiatan siswa juga sebagai bentuk pemberian suri tauladan oleh guru, dalam pendampingan tersebut guru memberikan contoh dalam beribadah sehingga tauladan tersebut bisa ditiru oleh para siswa.

2. Tahapan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Internalisasi nilai-nilai spiritual yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Jombang sudah melalui berbagai tahapan yang ada, di antaranya adalah tahap transformasi nilai yang dilakukan oleh para guru baik di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya adalah tahap transaksi nilai berupa kegiatan tanya jawab dan diskusi yang dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap transinternalisasi yakni dilakukan bukan hanya melalui komunikasi verbal tapi juga melalui sikap mental dan kepribadian melalui pembinaan dan pembiasaan kegiatan-kegiatan ibadah yang sudah dijadwalkan oleh waka keagamaan dan waka kesiswaan.

3. Metode internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Metode internalisasi nilai spiritual yang dilakukan di SMA Darul Ulum 1 Jombang berupa metode nasihat yang diberikan oleh guru dan

kiai, metode pembiasaan melalui kegiatan ibadah baik ketika pra KBM maupun setelah KBM, metode keteladanan yang dilakukan oleh para guru sebagai uswah yang baik siswa, metode reward kepada yang rajin dan tertib mengikuti kegiatan dan punishment ketika ada yang melanggar, metode tanya jawab yang bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang, semua upaya guru dalam menginternalisasi nilai spiritual para siswa sudah sangat baik namun seiring perkembangan zaman yang dinamis, maka perlu juga setiap tahunnya dikembangkan pula upaya-upaya yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut selain juga agar dapat memberikan contoh sekolah lain sehingga dapat dijadikan acuan sekolah-sekolah lain dalam mewujudkan ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso. *Arah dan Asas Pendidikan Islam Bekasi: Sukses Publishing*, 2011.
- Adisusilo, Sutarjo JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Amin, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anis, Ibrahim. *Al Mu‘jam Al Wasith*, Mesir: Darul Ma‘arif, 1972.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Abdul. *Intenalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann 1994. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* (diterjemahkan dari buku asli *Sacred Canopy* oleh Hartono). Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Bigger, Stephen. “Secular Spiritual Education” *Educational Futures*, e-Jurnal of British Education Studies Association, Vol. 1 Agustus, 2008.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Creswell, John W. *Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa, tt,

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Fuad Ihsan, Dasar-dasar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Iskandar. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Ismail, Ilyas. Pilar-pilar Takwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.

Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Piustaka Pelajar, 2011.

Mahjuddin, Pendidikan Hati; Kajian Tasawuf Amali (Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Majid, Abdul dan Ahmad Zayadi, Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2006.
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nurdin, Muhamad . *Pendidikan Anti Korupsi (Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam mewujudkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah)* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nurdin, Muslim dkk. *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1995.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Rohman, Abdul. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Saputro, Eko. Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Cinta Alam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1, 2015.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suherman, Winarno. *Pengantar penelitian ilmiah dasar metode dan teknik*. Bandung: Transito, tt.
- Sukitman, Tri. Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 2, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Syaidih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Syukur, Amin. Gunawan Ahmad, dan Ali Romdhoni, *Tasawuf Bagi Orang Awam: Menjawab Problem Kehidupan*, Surakarta: Suara Merdeka, 2006.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*, Bekasi: Pustaka Nuun, 2010.
- _____. *Tasawuf Konstektual*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2003.
- _____. *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yusran, “Amal Saleh: Doktrin Teologi dan Sikap Sosial” *Al-Adyaan*, Vol I, Nomor 2, Desember, 2015.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhib As'adil Umam

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 20 Juli 1995

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Orangtua : A. Thohirin (Bapak)

Asmu'ah (Ibu)

Alamat Lengkap : Dsn. Bandungrowo RT. 07 RW. 03

Ds. Kedungsoko Kec. Plumpang Kab. Tuban

Nomor Telepon : 082115599095 / 085730699030

Riwayat Pendidikan :

1. MI Nurul Huda Bandungrowo Kedungsoko Plumpang Tuban (2000-2006)
2. MTs Negeri Model Babat Lamongan (2006-2009)
3. MA Unggulan Darul 'Ulum STEP-2 IDB Rejoso Peterongan Jombang (2009-2012)
4. Universitas Darul 'Ulum Jombang (2012-2014)
5. STIT Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang (2014-2019)
6. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2021)

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 1 Jombang.

A. Pedoman Wawancara

Informan: kepala sekolah, waka keagamaan, staf waka keagamaan, waka kesiswaan, dan guru PAI.

1. Bagaimana upaya (kepala sekolah, waka keagamaan, waka kesiswaan, guru PAI) dalam meningkatkan nilai spiritual siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang?
2. Bagaimana internalisasi nilai spiritual di SMA Darul Ulum 1 Jombang?
3. Bagaimana proses internalisasi di SMA Darul Ulum 1 Jombang?
4. Bagaimana tahap-tahap internalisasi nilai spiritual di SMA Darul Ulum 1 Jombang?
5. Bagaimana proses internalisasi nilai aqidah/keimanan dalam materi PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang?
6. Bagaimana proses internalisasi nilai ibadah/syariat dalam materi PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang?
7. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak dalam materi PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang?
8. Bagaimana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang?

9. Bagaimana pemahaman siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang mengenai nilai-nilai spiritual dalam materi PAI?
10. Bagaimana pemahaman siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang mengenai materi PAI?
11. Bagaimana pemahaman siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang mengenai nilai aqidah dalam materi PAI?
12. Bagaimana pemahaman siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang mengenai nilai ibadah dalam materi PAI?
13. Bagaimana pemahaman siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang mengenai nilai akhlak dalam materi PAI?
14. Bagaimana perilaku/sikap sehari-hari siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang??
15. Bagaimana sikap siswa SMA Darul Ulum 1 terhadap teman?
16. Bagaimana sikap siswa SMA Darul Ulum 1 terhadap orang tua?
17. Bagaimana sikap siswa SMA Darul Ulum 1 terhadap guru/kiai?
18. Bagaimana sikap siswa SMA Darul Ulum 1 terhadap lingkungan sekitar?
19. Bagaimana kegiatan ibadah siswa sehari-hari di SMA Darul Ulum 1 Jombang?
20. Adakah faktor penghambat dalam internalisasi nilai spiritual siswa? Apa faktor penghambat tersebut?
21. Adakah faktor pendukung dalam internalisasi nilai spiritual siswa? Apa faktor pendukung tersebut?

Informan: Siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang (sampel)

1. Apa yang anda ketahui tentang PAI?
2. Bagaimana metode guru mengajar PAI?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan nilai spiritual?
4. Bagaimana sikap anda terhadap sesama teman?
5. Bagaimana sikap anda terhadap kiai?
6. Bagaimana sikap anda terhadap guru?
7. Bagaimana sikap anda terhadap lingkungan sekitar?
8. Bagaimana kegiatan sehari-hari siswa (dalam 1 minggu)?
9. Adakah internalisasi nilai keimanan dalam materi PAI? Berupa kegiatan apa? Bagaimana prosesnya?
10. Adakah internalisasi nilai ibadah dalam materi PAI? Berupa kegiatan apa? Bagaimana prosesnya?
11. Adakah internalisasi nilai akhlak dalam materi PAI? Berupa kegiatan apa? Bagaimana prosesnya?
12. Seberapa efektif upaya internalisasi tersebut dalam menjadikan karakter yang baik bagi siswa?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati proses internalisasi nilai spiritual dalam materi PAI SMA Darul Ulum 1 Jombang.
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang.
3. Mengamati kegiatan pembiasaan siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang.
4. Mengamati kegiatan ibadah sehari-hari siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang.

5. Mengamati sikap/perilaku sehari-hari siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang.
2. Proses internalisasi nilai spiritual dalam materi PAI di SMA Darul Ulum 1 Jombang.
3. Kegiatan ibadah sehari-hari siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang.
4. Perilaku sehari-hari siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang.

Lampiran 2: foto kegiatan observasi penulis di SMA Darul Ulum 1 Jombang

Wawancara kepada siswa:



Wawancara kepada guru PAI:



Dokumentasi kegiatan siswa:



Lampiran 3: data guru PAI dan siswa

DAFTAR NAMA GURU PAI DI SMA DARUL ULUM 1 JOMBANG

Hasanaton, S.Ag

Ahmad Chizam B, M.Pd.

Nur Ahmad Mauludi, S.Pd

Ahmad Faqih, S.Pd

Chusnia Rahmawati, M.Pd.I

Umar Faruq, M.Pd.I

Abd Rahman, S.Ag

Hernia Jumatin, M.Pd.I

Tyas Marga Rena, S.Pd.I

Siti Faridatun N., S.Pd.i

Ahmad Effendi, S.Pd.I

Daftar Jumlah Siswa SMA Darul Ulum 1 Jombang

X		XI		XII	
X IPA 1=35	X IPS 1=27	XI IPA 1=36	XI IPS 1=28	XII IPA 1=31	XII IPS 1=28
X IPA 2=35	X IPS 2=27	XI IPA 2=33	XI IPS 2=20	XII IPA 2=27	XII IPS 2=35
X IPA 3=35	X IPS 3=35	XI IPA 3=29	XI IPS 3=35	XII IPA 3=25	XII IPS 3=31
X IPA 4=32	X IPS 4=32	XI IPA 4=34	XI IPS 4=32	XII IPA 4=35	XII IPS 4=
X IPA 5=33		XI IPA 5=36		XII IPA 5=36	
X IPA 6=34		XI IPA 6=33		XII IPA 6=36	
X IPA 7=34		XI IPA 7=35		XII IPA 7=32	
		XI IPA 8=37		XII IPA 8=29	

Lampiran 4: jadwal kegiatan pra KBM dan kompetensi keagamaan